

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3
KATTEONG KABUPATEN PINRANG**



Oleh :
RESKI FADILLAH
NIM: 18.1100.031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3
KATTEONG KABUPATEN PINRANG**



Oleh :

RESKI FADILLAH

NIM: 18.1100.031

Skripsi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar
PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : RESKI FADILLAH

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2269 TAHUN 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007



Mengetahui:


Dekan
Fakultas Tarbiyah
Dr. ZULFAH, M. Pd
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Reski Fadillah

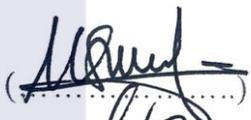
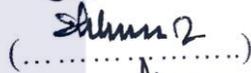
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2269 Tahun 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd	(Sekretaris)	
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Tarbiyah
Dr. ZULFAH, M. Pd
NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad SAW beserta para keluarga dan kerabatnya.

Ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Orang Tua Penulis yang tercinta, Ayahanda H. Tanrang dan Ibunda Hj. Aminah yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya, doa dan restu yang tulusnya, dan dorongan serta pembiayaan selama penulis menuntut ilmu, sehingga penulis dapat berhasil dan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku pembimbing utama dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Penulis selama dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianya dan bimbingannya bagi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Usman, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Keluarga besar dan seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan segenap keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Bapak H. Sukur Sudirman, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMP Negeri 3 Katteong beserta jajarannya. Terkhusus untuk Ibu Suarsih, S.Pd.I yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Kepada sahabat dan teman-teman penulis Istiqamal, Wahyuni, Hariana, Arnis Tamrin, Risna, yang begitu banyak memberikan bantuan, motivasi, dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Juni 2022

Zulhijjah 1443 H

Penulis



Reski Fadillah

18.1100.031



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reski Fadillah
NIM : 18.1100.031
Tempat/Tanggal Lahir : Pallameang, 19 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juni 2022

Penulis,


Reski Fadillah
18.1100.031

ABSTRAK

Reski Fadillah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Usman dan Bapak Ali Rahman).

Pembelajaran daring adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran ini memanfaatkan multimedia teknologi WhatsApp dan youtube. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami dari berbagai pengalaman dalam belajarnya. Proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku dan kemampuan dari interaksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Katteong kabupaten pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif *Ex Post facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 83 orang dari 105 populasi. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat penerapan pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang termasuk kategori sedang, yaitu 0,78 atau 78% dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 Ditolak. (2) tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang termasuk kategori tinggi, yaitu 0,88 atau 88% dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 Ditolak. (3) terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 11,783 + 1,216X$, dan diketahui nilai R square sebesar 0,613. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik (Y) sebesar 61,3%, sedangkan 28,6% hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Kata Kunci : *Pembelajaran daring, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Pembelajaran Daring.....	11
2. Hasil Belajar.....	19

3. Pendidikan Agama Islam.....	25
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Definisi Operasional variabel	44
F. Teknik Analisis data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	70
C. Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	I
BIODATA PENULIS	XLII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
	Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3	
3.1	Pinrang	31
	Sampel Penelitian	
3.2		34
3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel X	35
3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Daring (Variabel X)	38
3.5	Reliabilitas Variabel X	40
3.6	Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	44
4.1	Data Statistik Pembelajaran Daring	48
4.2	Item Pernyataan 1 Guru memberikan tugas setiap selesai kegiatan belajar	48
4.3	Item Pernyataan 2 Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan baik	49
4.4	Item Pernyataan 3 Saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru	51
4.5	Item Pernyataan 4 Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu	52
4.6	Item Pernyataan 5 Guru menggunakan aplikasi WhatsApp (Daring)	53

4.7	Item Pernyataan 6 Guru menggunakan aplikasi Youtube (Daring)	54
4.8	Item Pernyataan 7 Guru memerintahkan mencari bahan-bahan pelajaran berkaitan materi dengan memanfaatkan jaringan internet	55
4.9	Item Pernyataan 8 Guru mengajar menggunakan video rekaman penjelasan materi	56
No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.10	Item Pernyataan 9 Saya memanfaatkan fitur WhatsApp untuk mengirim video, dokumen, pesan suara dan foto	58
4.11	Item Pernyataan 10 Saya merasa sulit menggunakan aplikasi Youtube	59
4.12	Item Pernyataan 11 Saya aktif mengikuti kegiatan belajar	60
4.13	Item Pernyataan 12 Saya mandiri mengikuti kegiatan belajar	61
4.14	Item Pernyataan 13 Saya termotivasi mengikuti kegiatan belajar	62
4.15	Item Pernyataan 14 Saya dapat memahami materi dengan baik	63
4.16	Item Pernyataan 15 Saya kurang akrab dengan teman-teman karena pembelajaran daring	64
4.17	Uji Normalitas	66
4.18	Uji Linearitas	67
4.19	Hasil Analisis Korelasi	68
4.20	One Sample Hipotesis Variabel X	69
4.21	One Sample Hipotesis Variabel Y	70

4.22	Output Uji Signifikasi	71
4.23	Coefficients	72
4.24	Model Summary	73
4.25	Pedoman untuk memberi Impertasi terhadap Koefisien Korelasi	74



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28
4.1	Histogram Item Pernyataan 1 Guru memberikan tugas setiap selesai kegiatan belajar	49
4.2	Histogram Item Pernyataan 2 Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan baik	50
4.3	Histogram Item Pernyataan 3 Saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru	51
4.4	Histogram Item Pernyataan 4 Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu	53
4.5	Histogram Item Pernyataan 5 Guru menggunakan aplikasi WhatsApp (Daring)	54
4.6	Histogram Item Pernyataan 6 Guru menggunakan aplikasi Youtube (Daring)	55
4.7	Histogram Item Pernyataan 7 Guru memerintahkan mencari bahan-bahan pelajaran berkaitan materi dengan memanfaatkan jaringan internet	56
4.8	Histogram Item Pernyataan 8 Guru mengajar menggunakan video rekaman penjelasan materi	58
4.9	Histogram Item Pernyataan 9 Saya memanfaatkan fitur WhatsApp untuk mengirim video, dokumen, pesan suara dan foto	59

4.10	Histogram Item Pernyataan 10 Saya merasa sulit menggunakan aplikasi Youtube	60
4.11	Histogram Item Pernyataan 11 Saya aktif mengikuti kegiatan belajar	61
4.12	Histogram Item Pernyataan 12 Saya mandiri mengikuti kegiatan belajar	62
4.13	Histogram Item Pernyataan 13 Saya termotivasi mengikuti kegiatan belajar	63
4.14	Histogram Item Pernyataan 14 Saya dapat memahami materi dengan baik	64
No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.15	Histogram Item Pernyataan 15 Saya kurang akrab dengan teman-teman karena pembelajaran daring	66

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Uji Coba Instrumen Penelitian	IV
2	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X	VII
3	Hasil Validasi Uji Instrumen Variabel X	VIII
4	Instrumen Penelitian yang Valid	XIII
5	Tabulasi data Hasil Penelitian Variabel X	XVI
6	Data hasil Penelitian Variabel Y	XIX
7	Analisis Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y	XXI
8	Distribusi Frekuensi	XXII
9	Tabel Nilai r Product Moment	XXIII
10	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXIV
11	Surat Rekomendasi Penelitian	XXV
12	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXVI
13	Dokumentasi penelitian	XXVII
14	Daftar Rekap Hasil Belajar Kelas VIII.1	XXXIII
15	Daftar Rekap Hasil Belajar Kelas VIII.2	XXXV
16	Daftar Rekap Hasil Belajar Kelas VIII.3	XXXVIII
17	Daftar Rekap Hasil Belajar Kelas VIII.4	XXXIX
18	Biodata Penulis	XLI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / تَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمُ : *nu‘ima*
 عُدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan lingkungan, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses pengalaman belajar yang terjadi pada lingkungan individu dan berlangsung sepanjang masa sepanjang hidup. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan definisi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa sesungguhnya peserta didik sebagai insan akademis secara kodrati telah memiliki potensi untuk pengembangan dirinya sendiri. Kemudian dalam pertumbuhan dan perkembangannya itu, perlu disiapkan suasana dan proses pembelajaran yang memadai menuju kualitas diri sebagai pembelajar sejati dan mandiri.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimulihkan. Rasulullah sebagai penerima wahyu, berperan untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut yaitu menyucikan dan mengajarkan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62: 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢)

Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³

Perwujudan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman menjadi tuntutan bagi setiap penyelenggara pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dari penyelenggara pendidikan dituntut untuk mempunyai kualitas dan kreativitas dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam merencanakan, memilih, dan menggunakan metode pembelajaran. Guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan minat belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005).

Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah peserta didik mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar.⁴ Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengandung interaksi antara pendidik-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, tetapi merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga memahamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Tugas utama pendidik adalah mengelola proses belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Proses belajar mengajar yang aktif, ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Proses belajar mengajar, pendidik diibaratkan sebagai manajer di kelas, yang berfungsi sebagai pengatur dan pengelola kelas.⁵ Dalam hal ini, pendidik tidak hanya bertugas mengatur tata letak media belajar di kelas saja, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga dapat meningkatkan hasil.

Pembelajaran saat ini dilakukan secara daring, dikarenakan saat ini seluruh Indonesia mengalami musibah virus covid-19. Dalam hal ini semua lembaga pendidikan harus di liburkan dan menjalani model pembelajaran dari rumah atau

⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran* (Cet. XIV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

⁵Nur irfah, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Makassar: UINAM, 2016).

pembelajaran secara daring, agar mencegah dan tidak meluasnya penularan virus tersebut.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini interaksi akademik antara pesertadidik dengan pendidik tidak terbatas, bisa dilakukan selama 24 jam, sehingga bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pendidik bisa melihat postingan peserta didik dan memberikan *feedback* tugas dari peserta didiknya. Sehingga interaksi bisa dilakukan secara luas. Maka keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran semakin intensif. Meskipun pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi multimedia seperti *Zoom*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *e-learning*, *edmodo* *WhatsApp Group*, dan *Youtube*. Pemanfaatan multimedia dalam kegiatan belajar mengajar secara daring ini membantu berjalannya proses pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Hasil belajar dalam pendidikan merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam menempuh proses pembelajaran yang jelas secara teoritis memberikan corak dan arti tersendiri bagi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang diperolehnya.

Hasil wawancara penulis sebelumnya di SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang ada beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran daring hanya WhatsApp Group dan Youtube. Hal tersebut dikarenakan WhatsApp Group dan Youtube adalah media sosial yang paling

populer dimasyarakat, yang memudahkan penggunaannya dalam mengaplikasikannya serta hemat dalam penggunaan kuota. Media teknologi yang digunakan kurang bervariasi, dimana pemanfaatan teknologi saat ini harus beragam karena pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di sekolah. Sehingga peserta didik terlihat tidak antusias dalam belajar dan tidak memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik seperti tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Peserta didik juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut juga dikarenakan tidak adanya penjelasan, pengawasan langsung yang dilakukan oleh pendidik.⁶

Namun di sisi lain Ibu Sularsi menjelaskan dia sebagai guru pendidikan Agama Islam belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai penerapan pembelajaran daring. Sehingga dalam proses pembelajaran ia mengalami kesulitan maupun kendala dalam mengajar. Akibatnya, selama proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil observasi sementara penulis melalui wawancara, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang adalah disebabkan karena penggunaan media teknologi dalam pembelajaran daring yang belum maksimal, pendidik belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pembelajaran daring, dan tidak adanya penjelasan pengawasan secara langsung oleh pendidik terhadap peserta didiknya sehingga menimbulkan beberapa permasalahan.

⁶Sularsi, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang, *Wawancara tentang Pembelajaran Daring*, 13 Juni 2021.

⁷Sularsi, *Wawancara tentang Pembelajaran Daring*

Dari uraian latar belakang dan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong?

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan terdiri dari 2 hal yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang model pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan mengamalkan/mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan SMP Negeri 3 Katteong sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.

- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait substansi yang akan diteliti dan memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon guru/pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak yang siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan Nim 16.1100.169 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare”.⁸ Penelitian ini memiliki kemiripan dengan variabel “Y” peneliti yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare berada pada kategori tinggi, yaitu 84,7% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket 65 responden. (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare berada pada kriteria sangat baik yaitu 84,95 yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar peserta didik. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,718 \geq r_{tabel} = 0,244$ pada taraf signifikan 5%. (4) Terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

⁸Sri Wahyuni, Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare Fakultas Tarbiyah, Parepare (2019).

akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Hal ini berdasarkan besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu 51,6% dalam artian bahwa 48,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare” oleh Nur Erma Hidayani.⁹ Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel Y yaitu hasil belajar dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *Ex Post Facto*. Sedangkan untuk perbedaan kedua penelitian ini terletak pada variabel X yaitu pembelajaran daring dan juga tempat dan subjek penelitian.

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru” oleh Wilda Daniati.¹⁰ Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa tingkat penerapan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru termasuk kategori sangat tinggi dan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel X dan Y yaitu pembelajaran daring

⁹Nur Erma Hidayani, Pengaruh Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare (*Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2020*).

¹⁰Wilda Daniati, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru”, (*Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2020*)

dan hasil belajar. Sedangkan untuk perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan juga tempat dan subjek penelitian.

Selain penelitian diatas, peneliti juga mengambil judul skripsi Muhammad Muji, dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah menengah Atas du Kota Yogyakarta”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan internet dikalangan siswa SMA Yogyakarta cenderung ke arah positif, serta pola hubungan yang terjadi antara penggunaan internet sebagai media belajar dan hasil belajar positif dan signifikan.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian relevan dengan variabel yang diteliti. Tinjauan teori pada penelitian ini adalah pembelajaran, aplikasi classroom, aplikasi Whatsapp hasil belajar dan Pendidikan Agama Islam.

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan system pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran online atau banyak yang menyebutkan dengan pembelajaran daring. Daring merupakan

¹¹Muhammad Mujid, Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah menengah Atas du Kota Yogyakarta, *Fakultas Ilmu Keguruan*, (2013).

istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan online merupakan istilah dalam bahasa Inggris.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara atau menagaskan hingga peserta didik mau belajar. “Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, agar penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.”¹² Dari penjelasan tersebut pembelajaran adalah pemberian pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik dalam “proses membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah sebagai suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya.¹³ Belajar juga dapat diartikan “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil belajar dari pengalaman dan latihan.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses melihat dan memahami, menghayati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil

¹²Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogig*, (Cet. I; Parepare, CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

¹³Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogig*, (Cet. I; Parepare, CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

yang ditentukan, dengan melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan dan dorongan dari pendidik.¹⁴

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹⁵ Menurut Hutomo Atman Maulana mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan “Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media teknologi yang dapat mengakses peserta didik agar belajar lebih baik”.¹⁶

Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin yaitu “Program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan”.¹⁷ Menurut Isman pembelajaran daring adalah “pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaran daring untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas melalui jaringan, dalam pembelajaran tersebut dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

¹⁴Cicit Sutarsih, *Etika Profesi* (Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006).

¹⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2020).

¹⁶Hutomo Atman Maulana, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Kuliah Praktik Pendidikan Vokasi* (Jurnal Pendidikan 8, no. 2, 2020).

¹⁷Bilfaqih dan Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).

¹⁸Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (MODA DARING)* (ISBN: 978-602-361-0457, 2016).

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin pembelajaran daring memiliki karakteristik.¹⁹ Karakteristik tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam system penilaian.

2. Masif

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas dan diselenggarakan melalui jenjang web.

3. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khlayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batas usia.

Pembelajaran daring memberikan cara berfikir peserta didik inovatif, meningkatkan belajar kreatif, dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap sistem pembelajaran daring terdapat kemudahan kesulitan masing-masing,

¹⁹Bilfaqih dan Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*

sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan dampak baik pada peserta didik, pendidik, maupun pada proses pembelajaran.

Ketiga karakteristik diatas merupakan hal yang membedakan pembelajaran daring dari kegiatan pembelajaran secara konvensional. Dalam pembelajaran daring daya tangkap peserta didik tidak lagi tergantung kepada instruktur/pendidik, karena peserta didik mengonstruk sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* situs web.

c. Pemanfaatan Teknologi Multimedia Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Sumber belajar adalah hal penting dan memiliki peranan penting dalam pembelajaran, terlebih disaat keadaan saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online atau daring. Teknologi multimedia yang bagus, murah, populer dan banyak yang meminati akan memperlancar proses pembelajaran daring. Berdasarkan teori Media Baru dikemukakan oleh Mark poster yang isinya mengemukakan bahwa teknologi interaktif dan komunikasi jaringan khususnya dunia maya, akan mengubah masyarakat.²⁰ Teori ini menjelaskan bahwa era media baru digambarkan oleh desentralisasi, komunikasi dua arah, diluar kendali situasi, bersifat demortisasi, mengangkat kesadaran individu, dan orientasi individu.. Artinya, media baru memungkinkan adanya komunikasi yang lebih terbuka dan bersifat fleksibel sehingga manusia dapat mengembangkan orientasi dalam pengetahuan baru dalam dunia demokratis di masyarakat.²¹

²⁰Stephen W. Little John dan Karen A.Foss, *Theories of Human Communications 9 ed, terj.* Muhammad Yusuf Hamdana (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

²¹Stephen W. Little John dan Karen A.Foss, *Theories of Human Communications 9 ed, terj.* Muhammad Yusuf Hamdana.

Saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:

1. Zoom

Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi zoom dapat mempermudah antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

2. Google Class

Google Classroom merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongkan ataupun disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

3. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini dan yang paling banyak diminati masyarakat dalam berkomunikasi internet. Aplikasi whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi whatsapp antara lain Chat Group, whatsapp di Web dan Desktop, Panggilan suara, dan video WhatsApp, *Enskripsi End-To End*, pengiriman foto dan video, pesan suara dan dokumen. Media sosial WhatsApp melalui beragam fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya untuk pendidikan.²² WhatsApp dalam dunia pendidikan termasuk kedalam teknologi pendidikan yang

²²Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan.

4. Youtube

Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagai video, dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kelebihan juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan/kekurangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Choiroh di IAIN Surakarta, kekurangan dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa bosan dikarenakan kuota cepat habis
- b. Peserta didik merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan pendidik.
- c. Peserta didik merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terlamabat.²³

Pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan yang harus kita jadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang.

²³Nisaul Choiroh “Efektivita Pembelajaran Berbasis daring/E-Learning dalam pandangan siswa”. IAIN Surakarta. <https://iain-surakarta.ac.id/EF%FF%BB%B> Efektivitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-elearning-dalam-pandangan-siswa.

Proses pembelajaran yang baik, dapat memperlancar dan tercapainya tujuan pendidikan serta menghasilkan hasil belajar yang baik pula bagi peserta didik.

2. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kelebihan yang bisa kita ambil, ini tentunya bisa berdampak berbeda-beda pada setiap orang karena tidak memiliki kesamaan kondisi. Menurut Amesti dan Hamid yang dikutip dalam buku Meda Yuliani yang berjudul Pembelajaran daring untuk Pendidikan Teori & penerapan, keuntungan penggunaan pembelajaran daring/online yaitu:

Pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbarui isi, mengunduh dan para siswa juga mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.²⁴

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlihat dalam prosesnya, dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut.

Jadi kelebihan pembelajaran daring adalah peserta didik menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, yang menjadikannya dapat merasakan banyak pengalaman belajar.

²⁴Meda Yuliani, *et al*, eds., *Pembelajaran daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

2. Hasil Belajar

Teori pada hasil belajar terbagi atas Pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Penjelasan teori akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian hasil belajar

Gagne mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi yang tadi.²⁵

Hasil belajar adalah hasil kemampuan peserta didik dalam menerima mata pelajaran, hal ini diukur dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka seorang guru dapat menentukan sejauh mana kemampuan peserta didiknya.

Hasil adalah nilai prestasi yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan, sedangkan belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian²⁶. Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.²⁷

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

²⁵Muhammad Thobrani dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Cet.II; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013).

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

²⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2005).

laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut menerima pengalaman belajar. Belajar dijadikan guru untuk ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁸ Hal ini dapat terjadi apabila semua unsur yang terlihat dalam pembelajaran dapat diformulasikan dengan baik titik seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, menyatakan bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Uraianya sebagai berikut:

- 1) Ranah proses berpikir adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) menyambut aktivitas kognitif. Dalam ranah kognitif Terdapat 6 jenjang proses berpikir mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang pengetahuan/hafalan/ ingatan, pemahaman, penilaian.
- 2) Ranah nilai atau sikap adalah ranah yang mengharapkan tingkah laku peserta didik dari hasil penguasaan tingkat tinggi dan memiliki 5 ranah yaitu menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menanggapi, mengatur dan mengorganisasikan, karakterisasi dengan suatu nilai atau Kompleks nilai.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2003).

- 3) Ranah keterampilan adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan setelah menerima pengalaman belajar dan merupakan kelanjutan kognitif dan afektif.²⁹

Tipe belajar kognitif menang lebih dominan dilakukan di sekolah pada umumnya namun hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotorik juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.³⁰ Dan merupakan suatu penilaian akhir proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar akan turut serta membantu membentuk pribadi individu untuk selalu melakukan yang terbaik serta suatu perolehan dari suatu proses yang ditandai dengan perubahan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada umumnya para pakar sependapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar peserta didik (eksternal).

1) Faktor internal

Faktor internal peserta didik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).³¹

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

³⁰Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Cet. II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

a) Aspek fisiologis

Aspek ini ditentukan oleh jasmani yang harus bugar untuk memperoleh semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Sehingga untuk mempertahankan kondisi tubuh agar tetap sehat dan dengan rajin berolahraga dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih, esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

(1) Tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik

Intelegensi secara umum dapat diartikan sebagai suatu Tingkat kemampuan dan kecepatan otak mengolah suatu bentuk tugas atau keterampilan tertentu. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara-cara penyelesaian dalam konteks yang beragam dan wajar.³²

Orang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah memahami pelajaran dan hasil belajarnya juga cenderung baik, begitupun sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam memahami pelajaran dan hasil belajarnya juga rendah.

³²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak (Cet.1; Jogjakarta: Javalitera, 2013)*.

(2) Sikap peserta didik

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap ini juga didukung oleh faktor teladan yang baik mengantisipasi sikap negatif peserta didik.

(3) Bakat peserta didik

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya Setiap orang pasti memiliki bakat atau berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.³³ Bakat atau *attitude* merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

(4) Minat peserta didik

Minat adalah rasa lebih dan rasa keterkaitan pada usaha hal atau Aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri dan perasaan ingin tahu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri dan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.³⁴

Minat yang besar pada suatu mata pelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memiliki minat dalam tersebut.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996).

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

(5) Motivasi peserta didik

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan kebutuhan titik motivasi juga berasal dari luar dirinya, yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru, orang tua dan anggota masyarakat.³⁵

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik belajar yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Pada umumnya ada tiga lingkungan yang dijadikan patokan, yaitu keluarga sekolah dan masyarakat.

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama koma karena dalam keluarga koma anak-anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga koma sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anaknya lah sebagai terletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagai besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.³⁶

b) Sekolah

Sekolah merupakan suatu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasan nya titik sekolah sangat berperan

³⁵Djalali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009) .

³⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

dalam meningkatkan pola pikir anak koma karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.³⁷

c) Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama memiliki sejumlah kesesuaian dan sadar akan Kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk kata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri titik masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).

3. Pendidikan Agama Islam

Teori pada Pendidikan Agama Islam terbagi atas pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, kedudukan pendidikan agama Islam dan fungsi pendidikan agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, dengan diawali dengan “awalan pe dan akhiran an” yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Sedangkan arti mendidik adalah memelihara dan diberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁸

³⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan dia melalui upacara, penyembahan dan membentuk sikap hidup manusia menurut ajaran agama itu.³⁹ Sedangkan, pengertian Islam adalah "Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT."⁴⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan titik Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *Way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁴¹

Pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman di iringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.⁴²

³⁹Ali Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

⁴¹H. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

⁴²Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Cet.I, (Jakarta, Raja Grafindo, 2005).

Hal ini sesuai dengan rumusan UU NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang ingin dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan titik dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "*goal* atau *purpose* atau *objective*".⁴³

Kegiatan keimanan, pemahaman, Penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara titik dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran atau intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi pengalaman, dalam arti Bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam

⁴³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

kehidupan kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

c. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa, dan Negara.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kemampuan peserta didik dalam melaksanakan wudu, salat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya berhubungan dengan Allah dan juga kemampuan peserta didik dalam beribadah yang sifatnya berhubungan dengan sesama manusia misalnya, menunaikan zakat shadaqah, jual beli dan lain-lain.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional*. Cet.I, (Jakarta, Biro Hukum dan Organisasi, 2003).

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama Islam yang berbasis kompetensi, fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan Pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang dimiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁵

⁴⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Fungsi pendidikan agama Islam adalah memahami dan mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia iman, taqwa akhlak mulia tercapai.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan masalah dan pembahasan yang ada dalam skripsi.

Guru sebagai ujung tombak dari penyelenggara pendidikan dituntut mempunyai kualitas dan kreativitas dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Karena kesuksesan peserta didik juga merupakan kesuksesan guru titik begitu pula di SMP Negeri 3 Katteong.

Sesuai dengan judul penelitian yakni Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir. Dapat dilihat pada gambar 2.1.

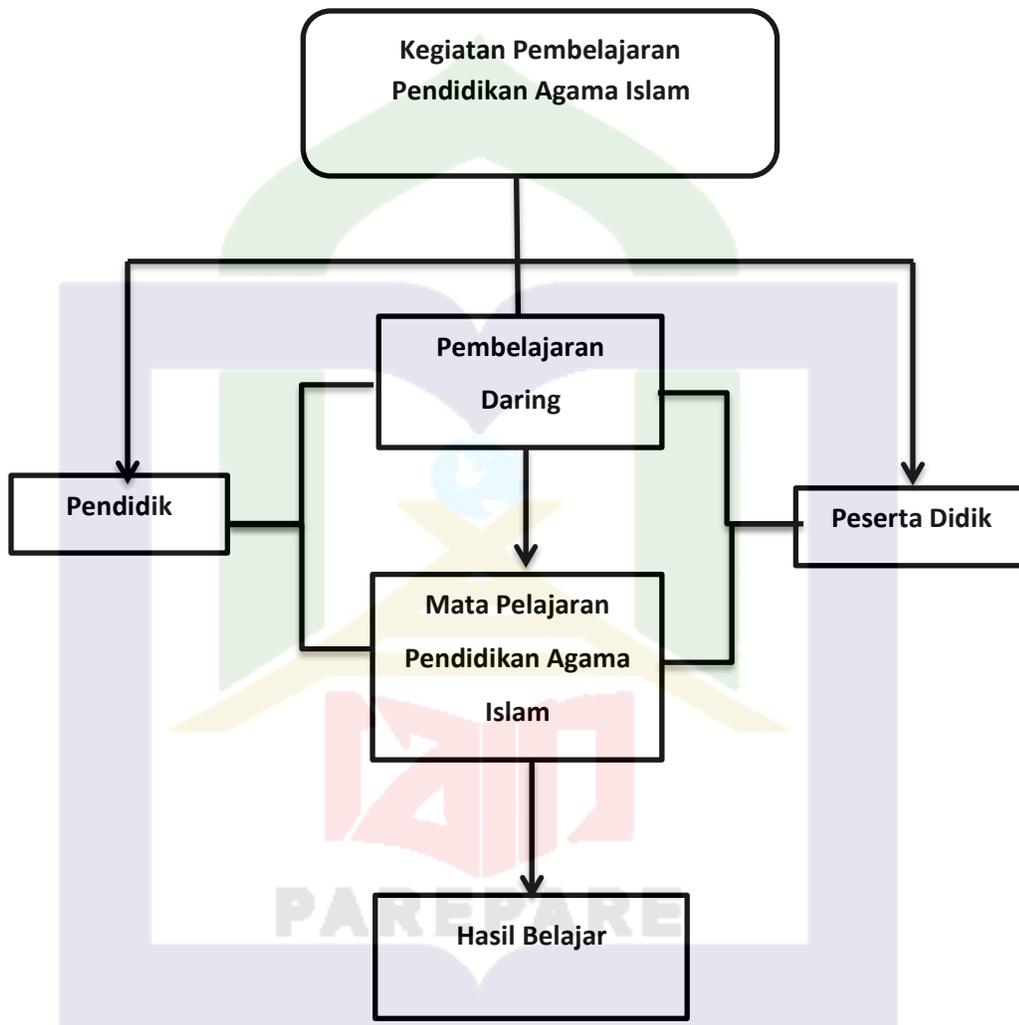
D. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan yang permanen atau tidak. Jika tidak, hipotesis tersebut harus ditolak, sehingga tidak dapat digunakan lebih lanjut.⁴⁶ Atas dasar definisi tersebut diatas, dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 3 Katteong tinggi.

⁴⁶Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (cet. 3; bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 3 Katteong tinggi.
3. Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII Smp Negeri 3 Katteong.



Gambar2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan.

Adapun pengertian dari jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴⁶ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa numerikal dan dianalisis dengan prosedur statistik.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* yang merupakan metode yang dapat dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan dan dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi variabel, tetapi hanya diungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian sesudah kejadian.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwa *ex post facto* merupakan desain penelitian yang melihat situasi sesuai yang ada di lapangan, tidak memberikan metode untuk meningkatkan sesuatu, tetapi hanya membuktikan apa yang terjadi di lapangan.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

⁴⁷Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian diambil dari data dan instrument otentik lokasi. Kuantitatif korelasi sering disebut sebagai sebab-akibat, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh, dan untuk mendapatkan informasi konkrit tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong. Dengan dasar tersebut, maka peneliti menggunakan variabel:

1. Variabel bebas sering disebut variabel independent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X".⁴⁸ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pembelajaran daring (X).
2. Variabel terikat atau biasa disebut variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y".⁴⁹ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y).



Keterangan:

X = Pembelajaran Daring

⁴⁸Sandu Siyoto dan Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015), 52.

⁴⁹Sandu Siyoto dan Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015).

Y = Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Katteong, karena sekolah tersebut telah menerapkan metakognitif kepada peserta didiknya, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁵⁰

Dengan kata lain populasi penulisan merupakan keseluruhan dari objek penulisan yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Pinrang Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah populasi 105 orang. Jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pinrang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

⁵⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradoigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

1	VIII ₁	17	13	30
2	VIII ₂	14	16	30
3	VIII ₃	12	10	22
4	VIII ₄	11	12	23
Jumlah				105

Sumber Data: SMP Negeri 3 Katteong Tahun 2021

Data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pinrang sebanyak 105 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representative (mewakili) agar dapat digeneralisasikan hasil penulisan dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu, perlu ada cara untuk memilih sampel agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas dengan menggunakan

random sampling atau teknik acak.⁵¹ Sementara dalam menentukan ukuran sampel menggunakan teknik sovlin, dengan taraf kesalahan 5%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus:

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) (Catatan: Umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).⁵²

Penyelesaian:

$$n = \frac{105}{1 + (105)(0,05)}$$

$$n = \frac{105}{1 + (105)(0,0025)}$$

$$n = \frac{105}{1 + 0,26}$$

$$n = \frac{105}{1,26}$$

$$n = 83$$

⁵¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*. h. 151

⁵²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*. h. 158

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah sampel
1	VIII ₁	30	24
2	VIII ₂	30	24
3	VIII ₃	22	17
4	VIII ₄	23	18
Jumlah		105	83

Sumber Data: Staf SMP Negeri 3 Katteong Tahun 2021

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Qestionner* (Angket)

Qestionner adalah suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁵³

Jadi calon peneliti dalam membuat angket yang akan digunakan, peneliti menyusun pernyataan dengan kalimat sederhana agar responden (peserta didik SMP Negeri 3 Katteong) dapat memahami setiap butir pilihan pernyataan.

⁵³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁵⁴ Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau catatan penting, surat kabar, internet dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai gambaran umum dari obyek penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data-data sekolah dan sebagainya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam kegiatan penelitian.⁵⁵ Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah ini baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada ukur yang digunakan. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Maka dari itu “*information about the instrument to be used in data collection is an essential component of a survey method plan*”.⁵⁶ (infomasi tentang instrument yang akan

⁵⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), h.158

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*

⁵⁶John W. Creswell, *Reserch Desing Qualitative & Quantitative Approaches* (London: Internasional Education and Profesional Publisher, 1994).

digunakan dalam pengumpulan data merupakan komponen penting dari rencana metode survei). Adapun kisi-kisi instrument pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Nomor Angket
Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong	Pembelajaran Daring (Variabel X)	Esensi pengembangan pembelajaran daring	1, 2, 3
		Masif	4
		Terbuka	5
		WhatsApp dan Youtube	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
		Indikator	Nomor Angket
		Mandiri dan Interektivitas	13, 14, 15
		Bosan	16
		Sulit Memahami	17
	Kegiatan Sosial Terhambat	18	
Hasil Belajar Peserta didik	Nilai hasil belajar siswa		

Berdasarkan tabel di atas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan 15 item untuk variabel X yaitu pembelajaran Daring, dan untuk variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik yang diambil dari nilai UAS PAI. Masing-masing pertanyaan diikuti 5 alternatif jawaban, yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat tidak Setuju. dengan scoring 5,4,3,2,1.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validasi ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁵⁷ Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁵⁸ Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, Koefisien korelasi *product moment* $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2)$ $n = \text{jumlah sampel}$, dan nilai $\text{sig} \leq \alpha$.⁵⁹

⁵⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011).

⁵⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

⁵⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor Variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable untuk responden ke- n ⁶⁰

Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 25 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai sig tailed < 0,05 maka instrument valid.⁶¹

Pengujian validitas tiap butir pernyataan menggunakan item, yaitu mengkorelasi skor setiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butiran pernyataan. Peneliti menggunakan rumus product moment dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25* untuk menguji item pernyataan tentang Pembelajaran Daring (X), dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Katteong (Y) dengan jumlah responden 15 peserta didik. Dengan ketentuan jika

⁶⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

⁶¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis dari variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Daring (Variabel X)

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi		Keterangan
	R_{hitung}	R_{tabel}	
Item No. 1	0,541	0,514	Valid
Item No. 2	0,600	0,514	Valid
Item No. 3	0,582	0,514	Valid
Item No. 4	-0,012	0,514	Tidak Valid
Item No. 5	0,569	0,514	Valid
Item No. 6	0,569	0,514	Valid
Item No. 7	0,633	0,514	Valid
Item No. 8	0,524	0,514	Valid
Item No. 9	0,613	0,514	Valid
Item No. 10	0,538	0,514	Valid
Item No. 11	0,362	0,514	Tidak Valid
Item No. 12	0,568	0,514	Valid
Item No. 13	0,598	0,514	Valid
Item No. 14	0,630	0,514	Valid
Item No. 15	0,555	0,514	Valid
Item No. 16	0,445	0,514	Tidak Valid

Lanjutan tabel 3.3

No. Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Item No. 17	0,588	0,514	Valid
Item No. 18	0,548	0,514	Valid

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 25

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Pembelajaran Daring) yang terdiri dari 18 item pertanyaan dengan r_{tabel} 0,514 diketahui bahwa dari 18 item pernyataan tersebut memiliki 3 item pernyataan yang tidak valid dan 15 item pernyataan yang valid. Hal ini dikarenakan nilai r_{xy} yang diperoleh dari item-item pernyataan lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} maka item-item pernyataan tersebut dikatakan valid.

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 25. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrumen penelitian *reliabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila keefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$.⁶²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

σ_1^2 = Variasi Total

k = Jumlah Butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah Variansi Butir

⁶² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: prenada media group, 2014).

$$r_{11} = \text{Koefisien Reliabilitas Instrumen.}^{63}$$

Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25 for Windows* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha > 0,6 maka instrument *reliable* sedangkan jika nilai koefisien alpha < 0,6 maka instrument tidak *reliable*.⁶⁴

Tabel 3.5 Reliabilitas Variabel X (Pembelajaran Daring)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	18

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 25

E. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami dan menginterpretasikan maksud judul agar sesuai dengan apa yang penulis harapkan, definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah:

1. Pembelajaran Daring (X)

Pembelajaran daring adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran ini memanfaatkan multimedia teknologi WhatsApp dan youtube.

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*.

⁶⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

2. Hasil belajar PAI (Y)

Hasil belajar adalah hasil kemampuan peserta didik dalam menerima mata pelajaran, yang dilihat dari hasil belajar siswa. Maksud dalam ini adalah peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistika yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, data itu perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reabilitas dan validitas rendah digugurkan. Di samping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁶⁵ Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁶ “*Descriptive statistic to describe the main features of a collection of data in quantitative terms.*”⁶⁷ Kutipan di atas mengandung arti bahwa, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri utama dari kumpulan data dalam kuantitatif.

⁶⁵Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

⁶⁷Cream 101 *Textbook Reviews* (Contat Teacnolog ies inc, 2014).

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linieritas data dan uji signifikan koefisien korelasi.⁶⁸

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik.⁶⁹ Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogrov-Smirnov pada aplikasi IBM Statistik SPSS 25. Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁰

b. Uji Linieritas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.

⁶⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

⁶⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*.

⁷⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS 25 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.⁷¹

c. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Hipotesis statistik untuk uji signifikan koefisien korelasi sebagai berikut :

atau kesalahan dari hasil hipotesis. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Hipotesis statistik untuk uji signifikan koefisien korelasi sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Correlations* melalui program aplikasi IBM Statistik SPSS 25. Kriteria pengujian yaitu, jika nilai sig $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

⁷²Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

⁷¹Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

⁷²Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016).

Tabel 3.6 Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁷³

3. Analisis Statistik Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Statistik Inferensial yaitu berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Pada statistik inferensial akan dilakukan pengujian hipotesis dan pendugaan mengenai karakteristik karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

⁷⁴Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

I. $H_0: \mu \geq 75\%$

$H_1: \mu < 75\%$

II. $H_0: \mu \geq 86\%$

$H_1: \mu < 86\%$

Uji Statistik yang digunakan yaitu Uji T dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Kriteria pengujian yaitu:

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

⁷⁴Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM statistik SPSS 21 terdapat pada tabel One Sampel Test yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁷⁵

Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel One sampel Test yaitu:

Jika nilai $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji statistik yang digunakan yaitu: Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2(k-1)}{1-R^2(n-k)}$$

Kriteria pengujian yaitu:

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.

Kriteria Pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel ANOVA yaitu :

Jika nilai $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

a. Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Untuk regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel (Variabel X dan Y), persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

⁷⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Adapun untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variable Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi:⁷⁶

$$KD = (r)^2 \times 100 \%$$

⁷⁶Syofi Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang sudah valid. Kemudian angket ini disebarakan kepada peserta didik kelas VIII. ₁ sebanyak 24 peserta didik, kelas VIII. ₂ sebanyak 24 peserta didik, kelas VIII. ₃ sebanyak 17 peserta didik dan kelas VIII. ₄ sebanyak 18 orang. Angket pada variabel X (Pembelajaran daring) terdiri dari 15 Pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu SS= Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat tidak Setuju. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku melalui *SPSS Statistic 25 for Windows*. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 3 Katteong

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel Pembelajaran Daring (X). Selanjutnya dilakukan deskriptif data pembelajaran daring untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan dijabarkan pada **Tabel 4.1**.

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi van varians, maka selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item instrumen pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Statistik Pembelajaran Daring

<i>Column1</i>	
Mean	55.40964
Standard Error	0.466017
Median	56
Mode	56
Standard Deviation	4.245618
Sample Variance	18.02527
Kurtosis	0.341491
Skewness	-0.24789
Range	22
Minimum	42
Maximum	64
Sum	4599
Count	83

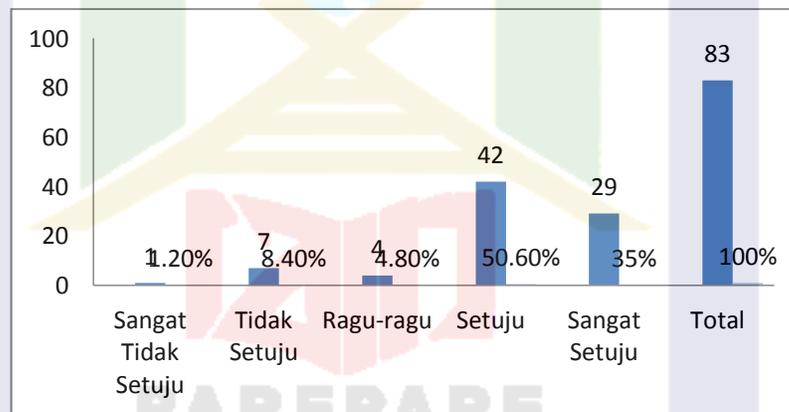
Sumber data Output Microsoft Excel 2010

Tabel 4.2. Item Pernyataan 1: Guru memberikan tugas setiap selesai kegiatan belajar

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1.2%
	Tidak Setuju	7	8.4%
	Ragu-ragu	4	4.8%
	Setuju	42	50.6%

	Sangat Setuju	29	35%
	Jumlah	83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Guru memberikan tugas setiap selesai kegiatan belajar” terdapat 1 responden atau 1,2% mengatakan sangat tidak setuju, 7 responden atau 8,4% mengatakan tidak setuju, 4 responden atau 4,8% mengatakan ragu-ragu, 42 responden atau 50,6% mengatakan setuju dan 29 responden atau 35% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

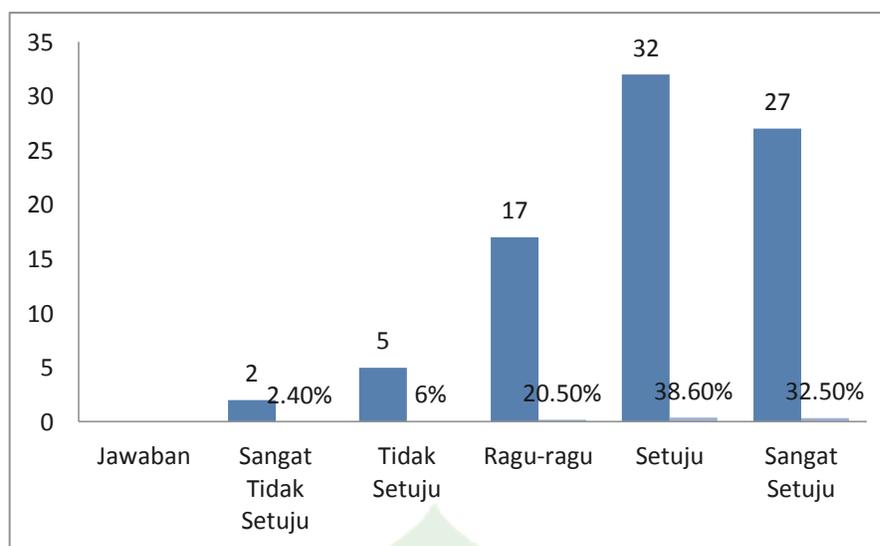


Gambar 4.1 Histogram Item Pernyataan 1: Guru memberikan tugas setiap selesai kegiatan belajar

Tabel 4.3. Item Pernyataan 2: Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan baik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	Sangat Tidak Setuju	2	2.4%
	Tidak Setuju	5	6%
	Ragu-ragu	17	20.5%
	Setuju	32	38.6%
	Sangat Setuju	27	32.5%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa “Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan baik” terdapat 2 responden atau 2,4% mengatakan sangat tidak setuju, 5 responden atau 6% mengatakan tidak setuju, 17 responden atau 20,5% mengatakan ragu-ragu, 32 responden atau 38,6% mengatakan setuju dan 27 responden atau 32,5% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



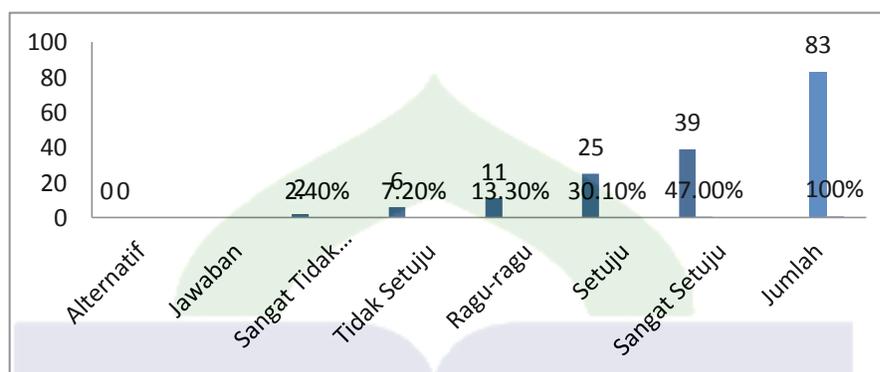
Gambar 4.2 Histogram Item Pernyataan 2: Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan baik

Tabel 4.4. Item Pernyataan 3: Saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Sangat Tidak Setuju	2	2.4%
	Tidak Setuju	6	7.2%
	Ragu-ragu	11	13.3%
	Setuju	25	30.1%
	Sangat Setuju	39	47.0%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 3 bahwa “Saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru” terdapat 2 responden atau 2,4% mengatakan sangat tidak setuju, 6 responden atau 7,2% mengatakan tidak setuju, 11 responden atau 13,3% mengatakan ragu-ragu, 25 responden atau 30,1% mengatakan setuju dan 39 responden atau 47,0% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



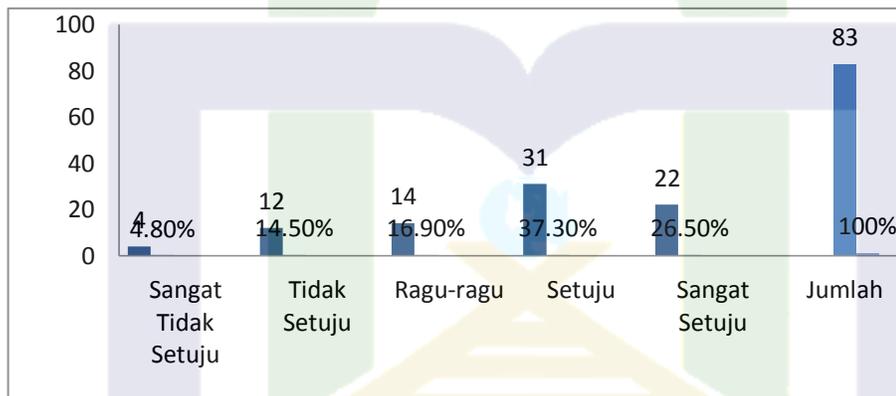
Gambar 4.3 Histogram Item Pernyataan 3: Saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru.

Tabel 4.5. Item Pernyataan 4: Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Sangat Tidak Setuju	4	4.8%
	Tidak Setuju	12	14.5%
	Ragu-ragu	14	16.9%
	Setuju	31	37.3%
	Sangat Setuju	22	26.5%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 4 bahwa “ Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-

teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu” terdapat 4 responden atau 4,8% mengatakan sangat tidak setuju, 12 responden atau 14,5% mengatakan tidak setuju, 14 responden atau 16,9% mengatakan ragu-ragu, 31 responden atau 37,3% mengatakan setuju dan 22 responden atau 26,5% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



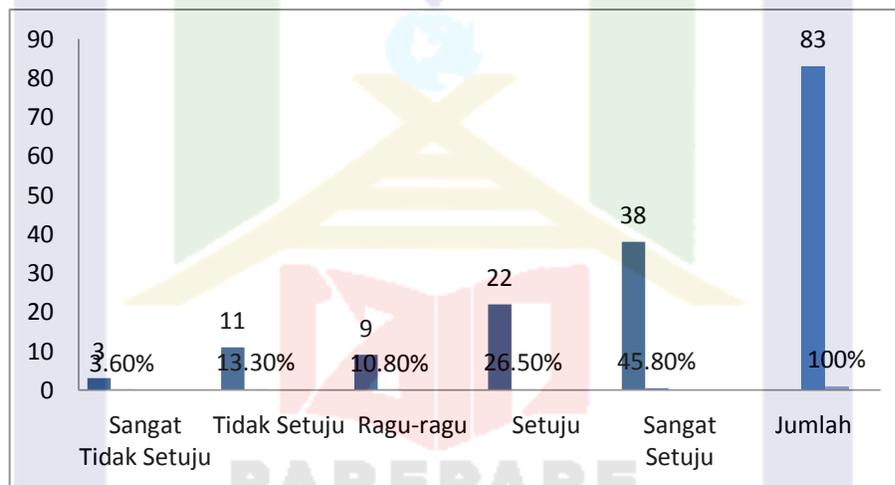
Gambar 4.4 Histogram Item Pernyataan 4: Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu

Tabel 4.6. Item Pernyataan 5: Guru menggunakan aplikasi WhatsApp (Daring).

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Sangat Tidak Setuju	3	3.6%
	Tidak Setuju	11	13.3%
	Ragu-ragu	9	10.8%
	Setuju	22	26.5%
	Sangat Setuju	38	45.8%

Jumlah	83	100%
--------	----	------

Berdasarkan pada tabel 4.6. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 5 bahwa “Guru menggunakan aplikasi WhatsApp (Daring)” terdapat 3 responden atau 3,6% mengatakan sangat tidak setuju, 11 responden atau 13,3% mengatakan tidak setuju, 9 responden atau 10,8% mengatakan ragu-ragu, 22 responden atau 26,5% mengatakan setuju dan 38 responden atau 45,8% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

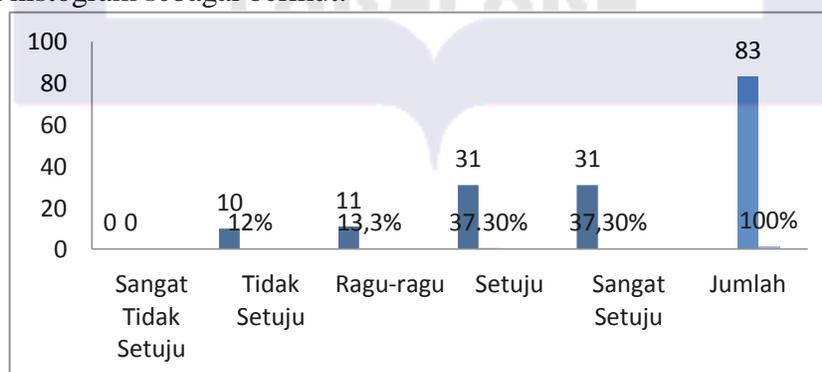


Gambar 4.5 Histogram Item Pernyataan 5: Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu Tabel 4. 6 Guru menggunakan aplikasi WhatsApp (Daring)

Tabel 4.7. Item Pernyataan 6: Guru menggunakan aplikasi Youtube (Daring)

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Tidak Setuju	10	12%
	Ragu-ragu	11	13,3%
	Setuju	31	37,3%
	Sangat Setuju	31	37,3%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 6 bahwa “Guru menggunakan aplikasi Youtube (Daring)” terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 10 responden atau 12% mengatakan tidak setuju, 11 responden atau 13,3% mengatakan ragu-ragu, 31 responden atau 37,3% mengatakan setuju dan 31 responden atau 37,3% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

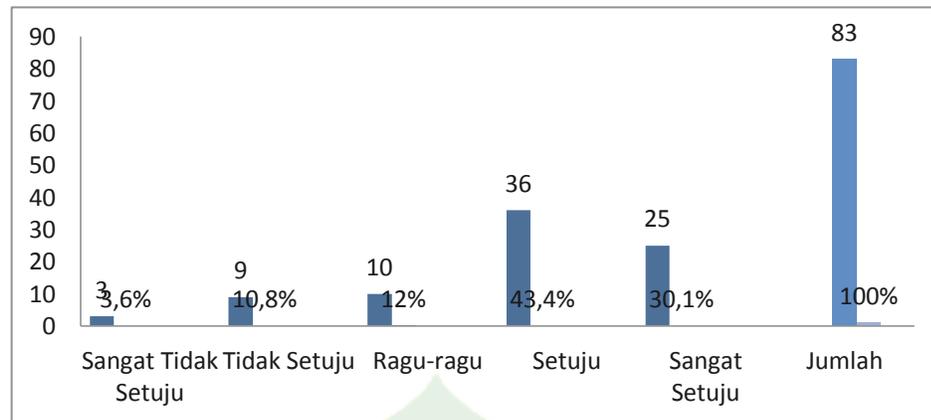


Gambar 4.6 Histogram Item Pernyataan 6: Guru menggunakan aplikasi Youtube
(Daring)

Tabel 4.8. Item Pernyataan 7: Guru memerintahkan mencari bahan-bahan pelajaran berkaitan materi dengan memanfaatkan jaringan internet

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Sangat Tidak Setuju	3	3,6%
	Tidak Setuju	9	10,8%
	Ragu-ragu	10	12%
	Setuju	36	43,4%
	Sangat Setuju	25	30,1%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 7 bahwa “Guru memerintahkan mencari bahan-bahan pelajaran berkaitan materi dengan memanfaatkan jaringan internet” terdapat 3 responden atau 3,6% mengatakan sangat tidak setuju, 9 responden atau 10,8% mengatakan tidak setuju, 10 responden atau 12% mengatakan ragu-ragu, 36 responden atau 43,4% mengatakan setuju dan 25 responden atau 30,1% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



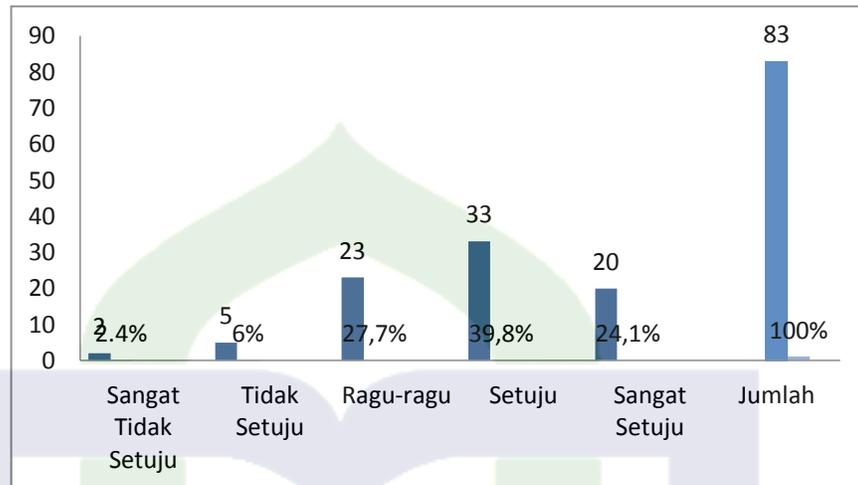
Gambar 4.7 Histogram Item Pernyataan 7: Guru memerintahkan mencari bahan-bahan pelajaran berkaitan materi dengan memanfaatkan jaringan internet

Tabel 4.9. Item Pernyataan 8: Guru mengajar menggunakan video rekaman penjelasan materi

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Sangat Tidak Setuju	2	2,4%
	Tidak Setuju	5	6%
	Ragu-ragu	23	27,7%
	Setuju	33	39,8%
	Sangat Setuju	20	24,1%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 8 bahwa “Guru mengajar menggunakan video rekaman penjelasan materi” terdapat 2 responden atau 2,4% mengatakan sangat tidak setuju, 5 responden atau 6% mengatakan tidak setuju, 23 responden atau 27,7% mengatakan ragu-ragu, 33 responden atau 39,8% mengatakan setuju dan 20 responden atau 24,1% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

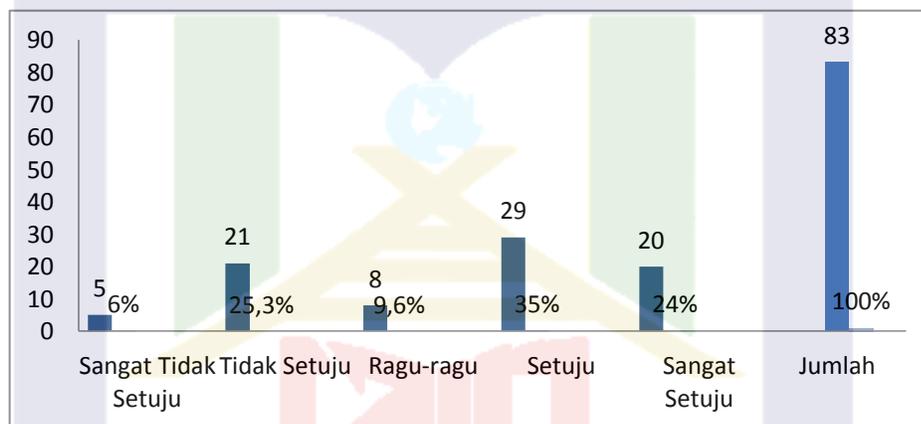


Gambar 4.8 Histogram Item Pernyataan 8: Guru mengajar menggunakan video rekaman penjelasan materi

Tabel 4.10. Item Pernyataan 9: Saya memanfaatkan fitur WhatsApp untuk mengirim video, dokumen, pesan suara dan foto

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Sangat Tidak Setuju	5	6%
	Tidak Setuju	21	25,3%
	Ragu-ragu	8	9,6%
	Setuju	29	35%
	Sangat Setuju	20	24%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.10. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 9 bahwa “Saya memanfaatkan fitur WhatsApp untuk mengirim video, dokumen, pesan suara dan foto” terdapat 5 responden atau 6% mengatakan sangat tidak setuju, 21 responden atau 25,3% mengatakan tidak setuju, 8 responden atau 9,6% mengatakan ragu-ragu, 29 responden atau 35% mengatakan setuju dan 20 responden atau 24% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut



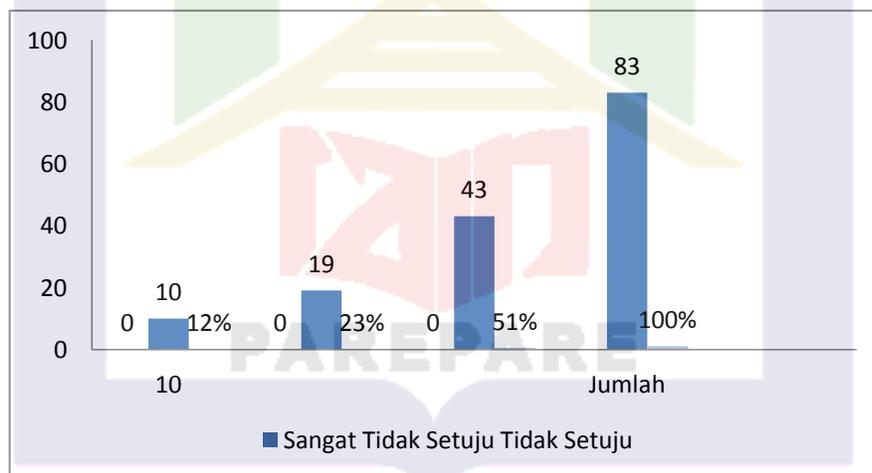
Gambar 4.9 Histogram Item Pernyataan 9: Saya memanfaatkan fitur WhatsApp untuk mengirim video, dokumen, pesan suara dan foto

Tabel 4.11. Item Pernyataan 10: Saya merasa sulit menggunakan aplikasi Youtube

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Sangat Tidak Setuju	6	8%
	Tidak Setuju	5	6%
	Ragu-ragu	10	12%

	Setuju	19	23%
	Sangat Setuju	43	51%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 10 bahwa “Saya merasa sulit menggunakan aplikasi Youtube” terdapat 6 responden atau 8% mengatakan sangat tidak setuju, 5 responden atau 6% mengatakan tidak setuju, 10 responden atau 12% mengatakan ragu-ragu, 19 responden atau 23% mengatakan setuju dan 43 responden atau 51% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

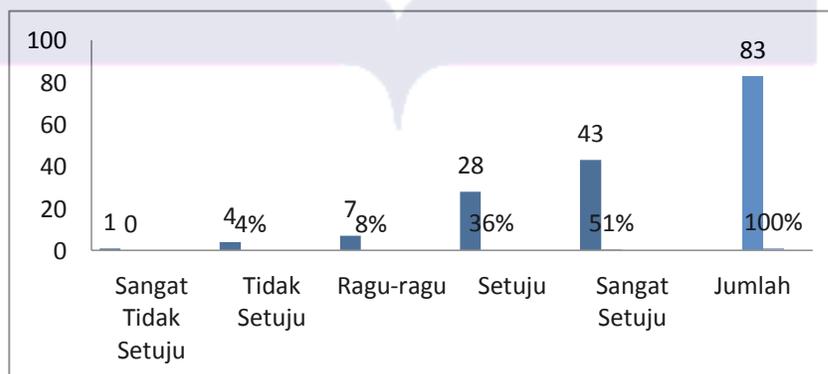


Gambar 4.10 Histogram Item Pernyataan 10: Saya merasa sulit menggunakan aplikasi Youtube

Tabel 4.12. Item Pernyataan 11: Saya aktif mengikuti kegiatan belajar

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	Sangat Tidak Setuju	1	1,2%
	Tidak Setuju	4	4%
	Ragu-ragu	7	8%
	Setuju	28	36%
	Sangat Setuju	43	51%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.12. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 11 bahwa “Saya aktif mengikuti kegiatan belajar” terdapat 1 responden atau 1,2% mengatakan sangat tidak setuju, 4 responden atau 4% mengatakan tidak setuju, 7 responden atau 8% mengatakan ragu-ragu, 28 responden atau 36% mengatakan setuju dan 43 responden atau 51% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut

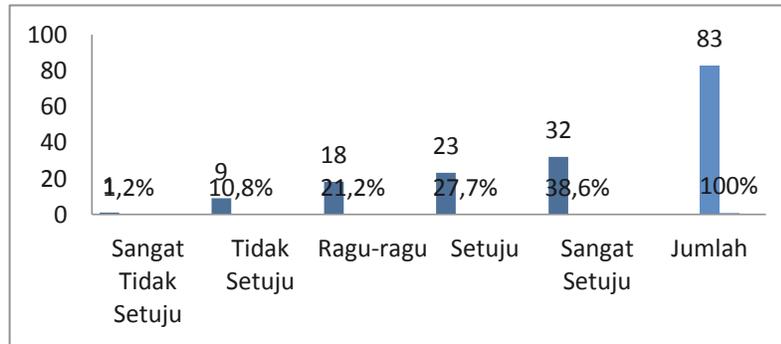


Gambar 4.11 Histogram Item Pernyataan 11: aya aktif mengikuti kegiatan belajar

Tabel 4.13. Item Pernyataan 12: Saya mandiri mengikuti kegiatan belajar

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Sangat Tidak Setuju	1	1,2%
	Tidak Setuju	9	10,8%
	Ragu-ragu	18	21,2%
	Setuju	23	27,7%
	Sangat Setuju	32	38,6%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.13. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 12 bahwa “Saya mandiri mengikuti kegiatan belajar” terdapat 1 responden atau 1,2% mengatakan sangat tidak setuju, 9 responden atau 10,8% mengatakan tidak setuju, 18 responden atau 21,2% mengatakan ragu-ragu, 23 responden atau 27,7% mengatakan setuju dan 32 responden atau 38,6% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

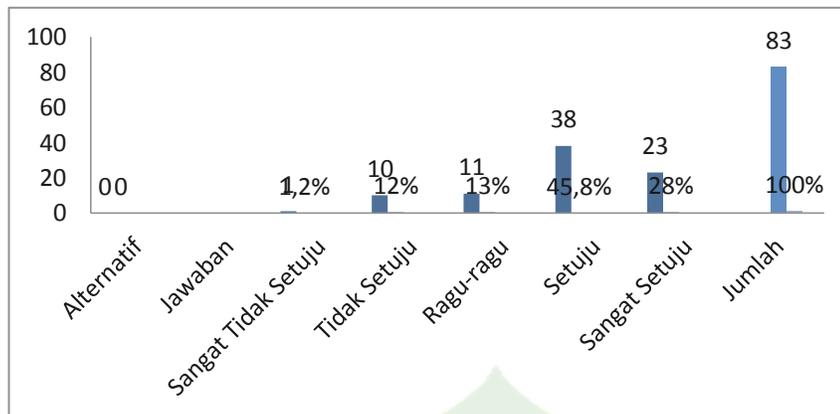


Gambar 4.12 Histogram Item Pernyataan 12: Saya mandiri mengikuti kegiatan belajar

Tabel 4.14. Item Pernyataan 13: Saya termotivasi mengikuti kegiatan belajar

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Sangat Tidak Setuju	1	1,2%
	Tidak Setuju	10	12%
	Ragu-ragu	11	13%
	Setuju	38	45,8%
	Sangat Setuju	23	28%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.14. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 13 bahwa “Saya termotivasi mengikuti kegiatan belajar” terdapat 1 responden atau 1,2% mengatakan sangat tidak setuju, 10 responden atau 12% mengatakan tidak setuju, 11 responden atau 13% mengatakan ragu-ragu, 38 responden atau 45,8% mengatakan setuju dan 23 responden atau 28% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



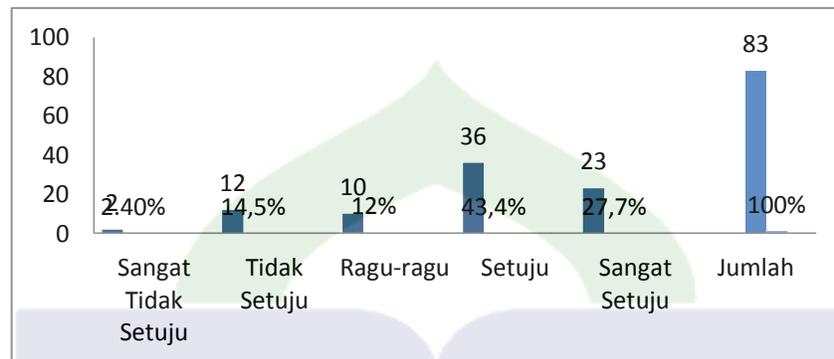
Gambar 4.13 Histogram Item Pernyataan 13: Saya termotivasi mengikuti kegiatan belajar

Tabel 4.15. Item Pernyataan 14: Saya dapat memahami materi dengan baik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Sangat Tidak Setuju	2	2,4%
	Tidak Setuju	12	14,5%
	Ragu-ragu	10	12%
	Setuju	36	43,4%
	Sangat Setuju	23	27,7%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.15. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 14 bahwa “Saya dapat memahami materi dengan baik” terdapat 2 responden atau 2,4% mengatakan sangat tidak setuju, 12 responden atau 14,5% mengatakan tidak setuju, 10 responden atau 12% mengatakan ragu-ragu, 36 responden atau 43,4% mengatakan setuju dan 23 responden atau 27,7% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut



:

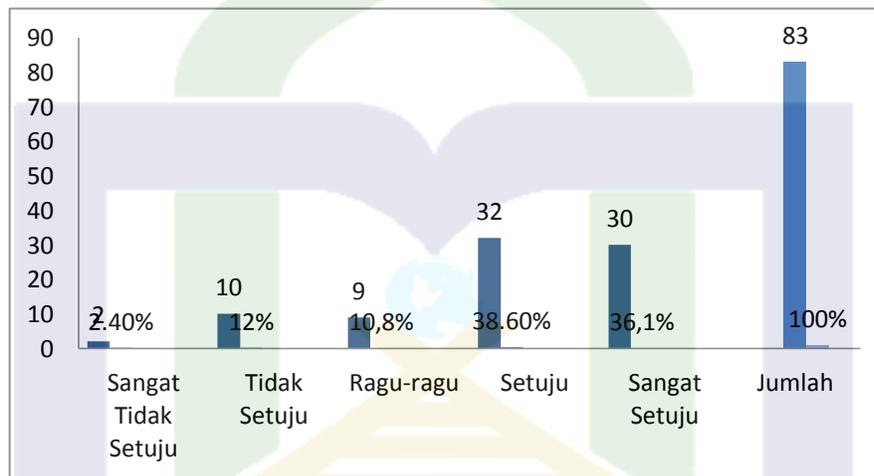
Gambar 4.14 Histogram Item Pernyataan 14: Saya dapat memahami materi dengan baik

Tabel 4.16. Item Pernyataan 15: Saya kurang akrab dengan teman-teman karena pembelajaran daring

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
15	Sangat Tidak Setuju	2	2,4%
	Tidak Setuju	10	12%
	Ragu-ragu	9	10,8%
	Setuju	32	38,6%
	Sangat Setuju	30	36,1%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel 4.16. menunjukkan bahwa dari 83 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran daring (X) pada pernyataan nomor 15 bahwa “Saya kurang akrab dengan teman-teman karena

pembelajaran daring” terdapat 2 responden atau 2,4% mengatakan sangat tidak setuju, 10 responden atau 12% mengatakan tidak setuju, 9 responden atau 10,8% mengatakan ragu-ragu, 32 responden atau 38,6% mengatakan setuju dan 30 responden atau 36,1% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.15 Histogram Item Pernyataan 15: Saya kurang akrab dengan teman-teman karena pembelajaran daring

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sampel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas memakai uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun ketentuan dan uji normalitas ialah apabila nilai signifikan $> \alpha$ sehingga data terdistribusi normal sedangkan bila nilai signifikan $< \alpha$ sehingga data tidak normal.

Tabel 4.17. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel X
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.4096
	Std. Deviation	4.24562
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.065
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.17 tersebut mendapatkan hasil uji normalitas antara signifikan $> 0,05$, sehingga data itu normal. Data variabel X (Pembelajaran Daring) mendapatkan nilai sig 0,200 maka nilai variabel X (Pembelajaran Daring) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas data adalah untuk mengetahui apakah antara variabel devendent (Y) dan variabel indevident (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.

⁷⁷Uji linearitas dilakukann dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 25. Adapun hasil olah data peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.18. Uji Linearitas

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Pembelajaran Daring	Between	(Combined)	513.178	18	28.510	.751	.746
	Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	.999
		Deviation from Linearity	513.178	17	30.187	.795	.692
	Within Groups		2430.292	64	37.973		
	Total		2943.470	82			

Sumber Data Output IBM Statistic SPSS 25

Uji linearitas persamaan regresi garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity* yaitu $F = 0,795$ dengan $p - Value = 0,692$. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 25. Jika probabilitas (*sig deviation linearity*) $> 0,05$, maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas (*sig deviation linearity*) $< 0,05$, maka data tidak berpola linear. Dari hasil output di atas, diperoleh nilai signifikansi $= 0,692 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pembelajaran daring (X) dengan hasil belajar PAI (Y).

⁷⁷Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 25*

3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Tabel 4.19. Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Correlations*

Correlations			
		Pembelajaran Daring	Hasil Belajar PAI
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data Output IBM Statistic SPSS 25

Tabel korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI dengan nilai 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembelajaran daring dengan hasil belajar PAI. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi tingkat pembelajaran daring maka semakin baik hasil belajar PAI peserta didik.⁷⁸ Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka, H_0 ditolak artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong.

⁷⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hpotesis akan diuji kebenarannya.

1. Pembelajaran Daring

Tabel 4.20. One Sample Test Hipotesis Variabel X

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembelajaran Daring	118.900	83	.000	55.410	54.48	56.34

Sumber Data Output IBM Statistic SPSS 25

Nilai sig diperoleh dari *One Sample Test*, yaitu $t = 0,000$. Karena nilai sig = $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Skor total pembelajaran daring yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.878. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $15 \times 5 = 75$, karena jumlah responden 83 peserta didik, maka skor kriterium adalah $75 \times 83 = 6.225$, sehingga pembelajaran daring adalah $4.878 : 6.225 = 0,7836$ atau 78,36 dari kriterium yang ditetapkan.

Penentuan kategori dari skor pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

90% - 100% Kategori Sangat Tinggi

80% - 89%	Kategori Tinggi
70% - 79%	Kategori Sedang
60% - 69%	Kategori Rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah ⁷⁹

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel X yaitu 78% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong termasuk kategori sedang.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.21. One Sample Test Hipotesis Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	128.793	83	.000	84.699	83.39	86.01

Sumber Data Output IBM Statistic SPSS 25

Nilai sig diperoleh dari *One Sample Test*, yaitu $t = 0,000$. Karena nilai $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Skor total pembelajaran daring yang diperoleh dari hasil

⁷⁹Suharismi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

penelitian adalah 7.030. Skor teoritik tertinggi variabel Y setiap responden 96, karena jumlah responden 83 peserta didik, maka skor kriterium adalah $96 \times 83 = 7.968$, sehingga hasil belajar PAI adalah $7.030 : 7.968 = 0,8822$ atau 88,22% dan kriterium yang ditetapkan.

Penentuan kategori dari skor pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

90% - 100%	Kategori Sangat Tinggi
80% - 89%	Kategori Tinggi
70% - 79%	Kategori Sedang
60% - 69%	Kategori Rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel Y yaitu 88% maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong termasuk kategori tinggi.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Katteong.

Tabel 4.22. Output Uji Signifikansi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22501.480	1	22501.480	129.670	.000 ^b
	Residual	14229.413	82	173.529		
	Total	36730.893	83			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu $F = 129,670$ dan : $p - Value = 0,000$. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 25. Jika probabilitas $sig\ regression < 0,05$ maka data signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas $sig\ regression > 0,05$ maka data tidak signifikan. Dari hasil output di atas, diperoleh nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak, yang artinya regresi Y atas X adalah pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

a. Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Tabel 4.23. Coefficients

		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11.783	4.391		2.683	.000
	Pembelajaran Daring	1.216	.107	.783	11.387	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Sumber Data Output IBM Spss 25

Dari tabel *Coefficients* (a) menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang dipengaruhi oleh pembelajaran daring adalah $\hat{Y} = 11,783 + 1,216 X$. Dimana Y adalah tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam, sedangkan X adalah pembelajaran daring. Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain;

1. Bila peserta didik belajar tanpa pembelajaran daring ($X=0$), maka diperkirakan nilai hasil belajar sekitar 11,0, sedangkan bila peserta didik belajar dengan menggunakan pembelajaran daring ($X=1$), maka

diperkirakan nilai hasil belajar mampu mencapai sekitar $11,783 + 1,216 = 12,999$.

2. Koefisien regresi $b = 1,216$, mengindikasikan besaran hasil belajar pendidikan agama Islam untuk peningkatan pembelajaran daring.

Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,387 > t_{tabel} = 1,130$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Berdasarkan teknik probabilitas dengan aplikasi IBM SPSS 25. Dari tabel *Coefficient* (α) diperoleh $Sig = 0,000$ nilai α uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

Tabel 4.24. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.608	13.173

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Sumber Data Output IBM SPSS 25

Dari tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa pengaruh antara pembelajaran daring dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kuat (positif), yaitu $R = 0,783$. Arti positif adalah pengaruh antara variabel X dan Y signifikan, maksud signifikan disini adalah semakin baik pembelajaran daring, maka semakin meningkat hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Begitu juga

sebaliknya semakin kurang pembelajaran daring, maka semakin rendah hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model summary*. Diketahui nilai R Square sebesar 0,613. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik (Y) sebesar 61,3%. Analisis tersebut dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = (r_{xy}) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari tabel *model summary* tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,613%.

$$D = (0,613) \times 100\% = 61,3$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah 61,3%.

Tabel 4.25. Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁸⁰

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar

⁸⁰Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong yaitu sebesar 61,3%, sedangkan 28,6% hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Standard Error of The Estimate, ukuran kesalahan prediksi dengan nilai sebesar 13,713. Artinya, kesalahan dalam memprediksi hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik sebesar 13,713%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan setiap variabel di atas, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong

Berdasarkan hasil deskripsi yang menunjukkan skor kriterium variabel pembelajaran daring adalah 0,5633 atau 56,33% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring peserta didik SMP Negeri 3 Katteong termasuk kategori sedang.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Katteong bahwa pembelajaran daring peserta didik masih tergolong sedang dalam artian tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Peserta didik masih perlu dibimbing dan dilatih dalam pencapaian pembelajaran yang lebih optimal agar hasilnya tercapai secara maksimal.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

keuntungan penggunaan pembelajaran daring/online yaitu Pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbarui isi, mengunduh dan para siswa juga mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.⁸¹

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlihat dalam prosesnya, dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan dari kelebihan pembelajaran daring dalam buku “Meda Yuliani”, yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan dengan pembelajaran daring kita dapat merasakan banyak pengalaman belajar.⁸² Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh persentase pembelajaran daring 56% dari kriteria yang ditetapkan dan termasuk pada kategori sedang, menurut peneliti hal tersebut dapat ditingkatkan lagi baik dari cara pelaksanaan dan penggunaannya supaya pada penelitian selanjutnya hasil yang diperoleh dapat meningkat atau melebihi hasil dari penelitian sebelumnya.

Jadi kelebihan pembelajaran daring adalah peserta didik menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, yang, menjadikannya dapat merasakan banyak pengalaman belajar.

⁸¹Meda Yuliani, *et al*, eds., *Pembelajaran daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

⁸²Meda Yuliani, *et al*, eds., *Pembelajaran daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong

Hasil deskripsi menunjukkan skor kriterium variabel hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik adalah 0,8469 atau 84,69% dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare termasuk kategori tinggi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami dari berbagai pengalaman dalam belajarnya. Proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku dan kemampuan dari interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut menerima pengalaman belajar. Belajar dijadikan guru untuk ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.⁸³ Hal ini dapat terjadi apabila semua unsur yang terlihat dalam pembelajaran dapat diformulasikan dengan baik titik seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁸⁴ Dan merupakan suatu penilaian akhir proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar akan turut serta membantu membentuk pribadi individu untuk selalu

⁸³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2003).

⁸⁴Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Cet. II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

melakukan yang terbaik serta suatu perolehan dari suatu proses yang ditandai dengan perubahan.

Menurut Suprijono (dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁸⁵ Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah.⁸⁶ Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik setelah melalui beberapa tahap dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat diperoleh melalui nilai rapor, di mana nilai tersebut sesuai dengan masing-masing individu sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar akan memberikan respon mengenai kualitas yang dimiliki oleh seorang peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky Tanjungsari mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di Universitas IAIN Padangsidempuan pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Jadi penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar PAI, seperti yang terdapat dalam pengertian bahwasanya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah memulai kegiatan belajar. Hasil belajar

⁸⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*.

⁸⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*.

adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi pada penelitian Rizky Tanjungsari berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sekarang karena jika pelaksanaan pembelajaran daring dominan bagus dan menarik bagi siswa maka hasil belajar peserta didik tinggi berdasarkan penjelasan dari kedua penelitian tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Erma Hildayani mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di Universitas IAIN Parepare pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare. Jadi penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar PAI, seperti yang terdapat dalam pengertian bahwasanya hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Erma Hildayani, jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan sekarang sangat berkaitan karena pada saat peserta didik berhasil dalam belajar, maka peserta didik tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Katteong menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di sekolah tersebut tergolong tinggi, ini sesuai dengan hasil nilai rapor.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan

Agama Islam peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Parepare diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang terdapat pada tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa pengaruh antara pembelajaran daring dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kuat (positif), yaitu $R = 0,783$. Arti positif adalah pengaruh antara variabel X dan Y searah/signifikan, maksud searah disini adalah semakin baik pembelajaran daring, maka semakin meningkat hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin tidak dilaksanakan pembelajaran daring, maka semakin rendah hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipengaruhi oleh pembelajaran daring adalah $\hat{Y} = 11,783 + 1,216 X$. Dimana Y adalah tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan X adalah pembelajaran daring. Dari tabel *coefficient (a)* diperoleh $Sig = 0,000$ nilai a uji dua sisi maka nilai a nya dibagi 2, sehingga nilai $a = 0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong.

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model summary*. Diketahui nilai R Square sebesar 0,613. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar pendidikan

agama Islam peserta didik (Y) sebesar 61,3%. Sedangkan 28,6% hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Menurut Pressley (dalam Martinis Yamin) kunci pendidikan adalah membantu peserta didik mempelajari serangkaian strategi yang dapat menghasilkan solusi masalah. Pemikir yang baik menggunakan strategi secara rutin untuk memecahkan masalah.⁸⁷ Pencapaian hasil belajar erat kaitannya dengan kemandirian peserta didik dalam belajar.



⁸⁷ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 3 Katteong diperoleh nilai *sig* dari *One Sample Test*, yaitu $t = 0,000$. Karena nilai $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Skor perhitungan yang didapatkan pada (Variabel X) adalah $4.878 : 6.225 = 0,7836$ atau 78,36% dibulatkan menjadi 0,78 atau 78 % dari kriterium yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Katteong termasuk kategori sedang.
2. Tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Katteong diperoleh nilai *sig* dari *One Sample Test*, yaitu $t = 0,000$. Karena nilai $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Skor perhitungan yang didapatkan pada (Variabel Y) adalah $7.030 : 7.968 = 0,8822$ atau 88,22% dari kriterium yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Katteong termasuk kategori tinggi.
3. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 3 Katteong. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil tabel *coefficient (a)* diperoleh $Sig = 0,000$ nilai *a* uji dua sisi

maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang dipengaruhi oleh pembelajaran daring adalah $\hat{Y} = 11,783 + 1,216 X$. Di mana Y adalah tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan X adalah pembelajaran daring. Diketahui nilai R Square sebesar 0,613. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik (Y) sebesar 61,3%. Sedangkan 28,6% hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

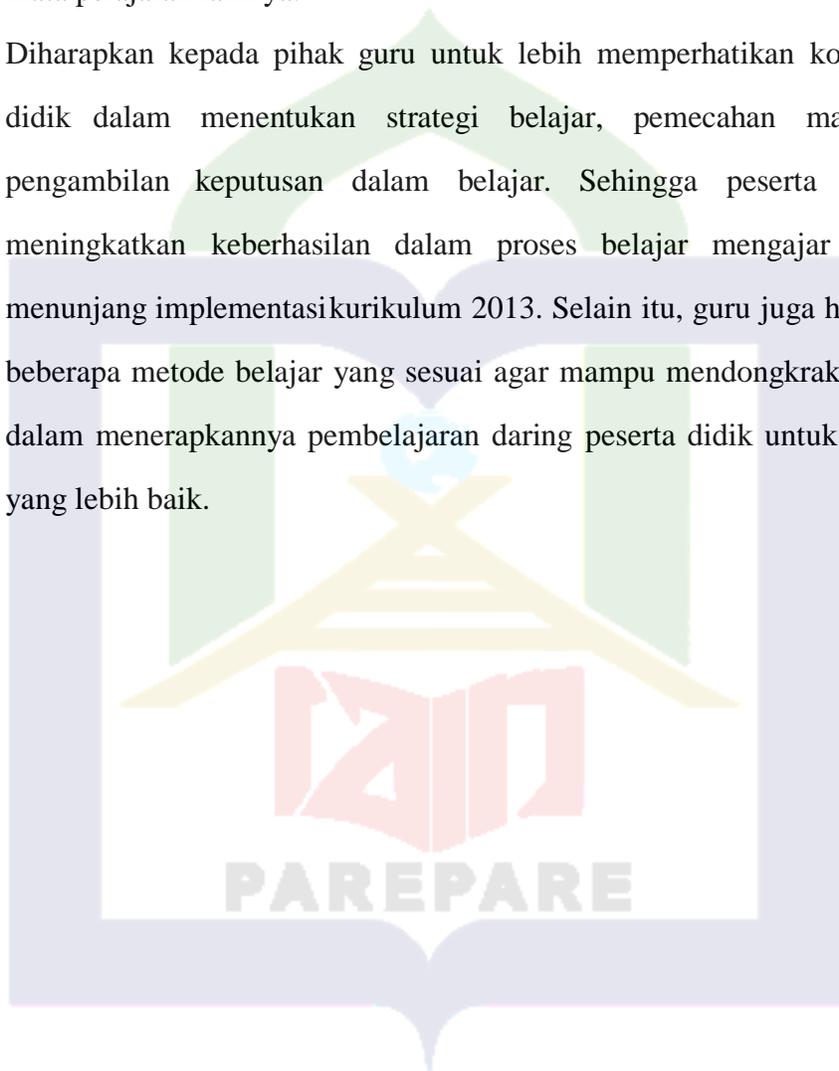
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang termasuk kategori sedang, namun sebagai saran agar pembelajaran daring kedepannya semakin ditingkatkan kearah yang lebih baik. Dimana kita ketahui bahwa pembelajaran daring dilakukan melalui jejaring web, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih besar agar proses pembelajaran daring berjalan dengan lancar
2. Berkenaan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMP

Negeri 3 Katteong kabupaten Pinrang menunjukkan hasil pada kategori tinggi, namun sebagai saran agar peserta didik lebih meningkatkan kognitif, afektif, psikomotoriknya baik di mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.

3. Diharapkan kepada pihak guru untuk lebih memperhatikan kondisi peserta didik dalam menentukan strategi belajar, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan dalam belajar. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta dapat menunjang implementasi kurikulum 2013. Selain itu, guru juga harus mencari beberapa metode belajar yang sesuai agar mampu mendongkrak kemampuan dalam menerapkannya pembelajaran daring peserta didik untuk hasil belajar yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Bagas, Diemas Panca Pradana dan Rina Harimutri, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Jurnal IT-Edu. 02. (2017).*

Badri, Sutrisno, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Brown, B. B, *Optimizing Expression of the common Human Genome for Child Development, Current Directions in Psychological Science*, 1999.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia “UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, ” Cet. I; Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003.

Ernawati, ”Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran PAI Kelas VIII di MAN I Kota Tangerang Selatan, ” Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

- Fina, Ning Inayatus Sofa, “*Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Hidayah Tirtoyudo Kabupaten Malang,*” Tesis S2, Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020.
- Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis dan Application*, Colombus: Larry Hamill, 1981.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. XI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kadir, *Statistik Terapan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Putro, Eko Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sefti Indri Pratiwi, “*Analisis Pelaksanaan Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMPN 9 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021,*” Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga 2020.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Syofian, Syofi Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Uji Coba Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : RESKI FADILLAH
NIM/PRODI : 18.1100.031/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 KATTEONG
KABUPATEN PINRANG

ANGKET PENELITIAN

1. PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), dengan keterangan berikut ini.
SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat tidak Setuju
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. No Absen :

III. DAFTAR PERNYATAAN

A. Pembelajaran Daring

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Guru memberikan tugas setiap selesai kegiatan belajar					
2.	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan baik					
3.	Saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru					
4.	Guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran daring					
5.	Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu					
6.	Guru menggunakan aplikasi WhatsApp (Daring)					
7.	Guru menggunakan aplikasi Youtube (Daring)					
8.	Guru memerintahkan mencari bahan-bahan pelajaran berkaitan materi dengan memanfaatkan jaringan internet					

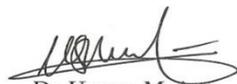
9.	Guru mengajar menggunakan video rekaman penjelasan materi					
10.	Saya memanfaatkan fitur WhatsApp untuk mengirim video, dokumen, pesan suara dan foto					
11.	Saya merasa sulit menggunakan aplikasi WhatsApp					
12.	Saya merasa sulit menggunakan aplikasi Youtube					
13.	Saya aktif mengikuti kegiatan belajar					
14.	Saya mandiri mengikuti kegiatan belajar					
15.	Saya termotivasi mengikuti kegiatan belajar					
16.	Saya merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring					
17.	Saya dapat memahami materi dengan baik					
18.	Saya kurang akrab dengan teman-teman karena pembelajaran daring					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 08 Maret 2022

Mengetahui

Pembimbing utama



Dr. Usman, M. Ag.
NIP.19700627 200801 1 010

pembimbing pendamping



Ali Rahman, S. Ag., M. Pd.
NIP.19720418 200901 1 007

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian (Variabel X)

No	ITEM PERNYATAAN																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	5	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	5
2	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5
3	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1
4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	2
5	2	4	4	4	4	3	1	1	4	3	3	3	3	2	2	4	4	5
6	4	4	4	4	5	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
7	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
8	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	1
9	2	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	3	3	2	4	4	1
10	2	3	4	3	2	1	2	1	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3
11	5	5	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5
12	2	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5
13	2	3	3	4	2	3	2	1	2	4	2	1	2	3	3	3	1	3
14	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
15	2	1	2	4	4	1	4	2	3	3	5	4	3	1	3	4	4	1



LAMPIRAN 3 Hasil Validasi uji Instrumen Variabel X

Variabel X (Pembelajaran Daring)

		Correlations																		Sko
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	r
X1	Pearson Correlation	1	.177	.199	-.094	.261	.166	.326	.471	.356	.087	.167	.113	.242	.489	.239	.037	.162	.310	.541*
	Sig. (2-tailed)		.528	.477	.740	.348	.555	.236	.076	.192	.759	.552	.689	.385	.065	.391	.896	.565	.260	.037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X2	Pearson Correlation	.177	1	.583*	.195	.257	.444	.129	-.010	.240	.496	-.078	.108	.113	.409	.358	.161	.195	.662**	.600*
	Sig. (2-tailed)	.528		.023	.487	.355	.097	.646	.972	.389	.060	.782	.702	.688	.130	.190	.566	.487	.007	.018
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X3	Pearson Correlation	.199	.583*	1	-.028	.143	.273	.016	-.122	.353	.356	-.196	.139	.370	.369	.353	.729**	.602*	.615*	.583*
	Sig. (2-tailed)	.477	.023		.921	.611	.325	.954	.666	.196	.193	.483	.621	.175	.176	.196	.002	.018	.015	.023
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X4	Pearson Correlation	-.094	.195	-.028	1	.365	.161	.211	-.222	-.238	.116	.319	-.264	-.508	-.510	-.119	.099	-.023	-.113	-.012
	Sig. (2-tailed)		.528	.477		.348	.555	.236	.076	.192	.759	.552	.689	.385	.065	.391	.896	.565	.260	.037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

	Sig. (2-tailed)	.740	.487	.921		.181	.566	.450	.426	.393	.682	.247	.342	.053	.052	.673	.726	.936	.688	.966
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X5	Pearson Correlation	.261	.257	.143	.365	1	.353	.334	.444	.347	.084	.744**	.477	.180	.100	.095	.216	.448	-.018	.569*
	Sig. (2-tailed)	.348	.355	.611	.181		.197	.224	.097	.205	.765	.001	.072	.522	.722	.737	.439	.094	.948	.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X6	Pearson Correlation	.166	.444	.273	.161	.353	1	.514*	.656**	.124	.287	.248	.134	.164	.487	-.077	-.087	-.020	.134	.569*
	Sig. (2-tailed)	.555	.097	.325	.566	.197		.050	.008	.660	.300	.372	.635	.560	.066	.786	.757	.943	.635	.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X7	Pearson Correlation	.326	.129	.016	.211	.334	.514*	1	.630*	.179	.470	.591*	.481	.250	.239	.289	.134	.277	-.044	.634*
	Sig. (2-tailed)	.236	.646	.954	.450	.224	.050		.012	.524	.077	.020	.069	.369	.391	.296	.635	.318	.877	.011
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X8	Pearson Correlation	.471	-.010	-.122	-.222	.444	.656**	.630*	1	.258	.126	.484	.423	.384	.554*	-.047	-.286	.025	-.218	.525*
	Sig. (2-tailed)	.076	.972	.666	.426	.097	.008	.012		.353	.656	.067	.116	.157	.032	.868	.302	.930	.435	.045
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

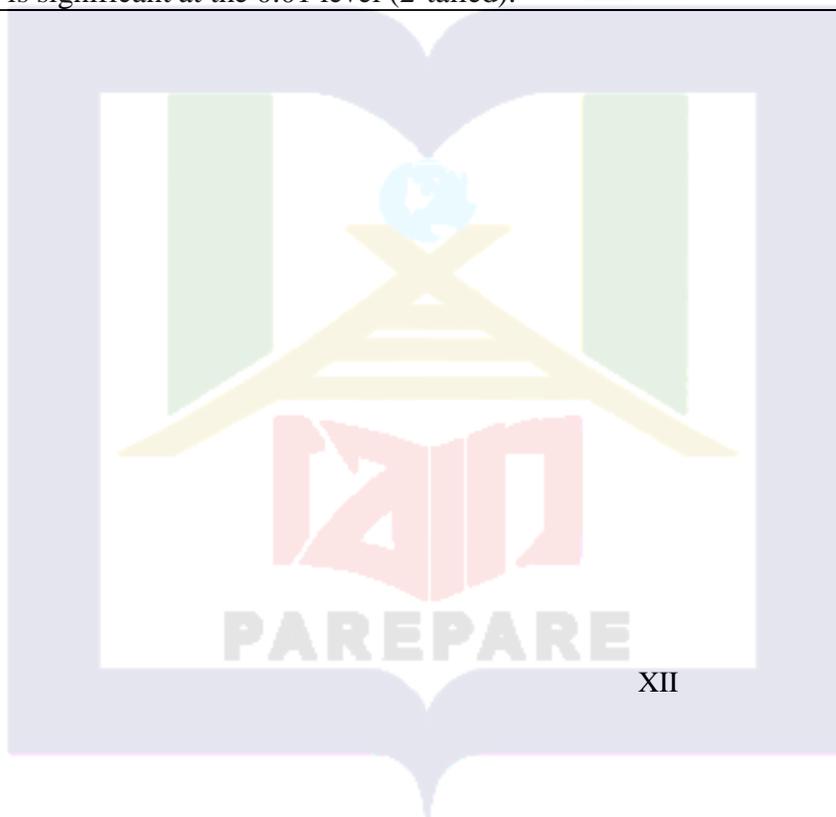
X9	Pearson Correlation	.356	.240	.353	-.238	.347	.124	.179	.258	1	.036	.039	.371	.654**	.369	.553*	.274	.497	.499	.613*
	Sig. (2-tailed)	.192	.389	.196	.393	.205	.660	.524	.353		.900	.890	.173	.008	.176	.032	.324	.060	.058	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X10	Pearson Correlation	.087	.496	.356	.116	.084	.287	.470	.126	.036	1	-.065	.192	.235	.424	.523*	.251	.116	.336	.538*
	Sig. (2-tailed)	.759	.060	.193	.682	.765	.300	.077	.656	.900		.818	.494	.400	.115	.045	.367	.682	.221	.039
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X11	Pearson Correlation	.167	-.078	-.196	.319	.744**	.248	.591*	.484	.039	1	.634*	.000	-.193	-.152	.138	.414	-.264	.363	
	Sig. (2-tailed)	.552	.782	.483	.247	.001	.372	.020	.067	.890	.818	.011	1.000	.492	.589	.623	.125	.342	.184	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X12	Pearson Correlation	.113	.108	.139	-.264	.477	.134	.481	.423	.371	.192	.634*	1	.485	.179	.144	.327	.678**	.094	.569*
	Sig. (2-tailed)	.689	.702	.621	.342	.072	.635	.069	.116	.173	.494	.011		.067	.523	.610	.234	.005	.740	.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X13	Pearson Correlation	.242	.113	.370	-.508	.180	.164	.250	.384	.654**	.235	.000	.485	1	.558*	.528*	.367	.531*	.281	.599*
	Sig. (2-tailed)																			
	N																			

	Sig. (2-tailed)	.385	.688	.175	.053	.522	.560	.369	.157	.008	.400	1.000	.067	.031	.043	.178	.042	.311	.018	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X14	Pearson Correlation	.489	.409	.369	-.510	.100	.487	.239	.554*	.369	.424	-.193	.558*	1	.481	-.021	.005	.391	.631*	
	Sig. (2-tailed)	.065	.130	.176	.052	.722	.066	.391	.032	.176	.115	.492	.523	.031	.069	.940	.986	.150	.012	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X15	Pearson Correlation	.239	.358	.353	-.119	.095	-.077	.289	-.047	.553*	.523*	-.152	.528*	.481	1	.400	.287	.529*	.555*	
	Sig. (2-tailed)	.391	.190	.196	.673	.737	.786	.296	.868	.032	.045	.589	.610	.043	.069	.140	.300	.042	.032	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X16	Pearson Correlation	.037	.161	.729**	.099	.216	-.087	.134	-.286	.274	.251	.138	.327	.367	-.021	.400	1	.839**	.423	.445
	Sig. (2-tailed)	.896	.566	.002	.726	.439	.757	.635	.302	.324	.367	.623	.234	.178	.940	.140	.000	.116	.096	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X17	Pearson Correlation	.162	.195	.602*	-.023	.448	-.020	.277	.025	.497	.116	.414	.678**	.531*	.005	.287	.839**	1	.311	.588*
	Sig. (2-tailed)	.565	.487	.018	.936	.094	.943	.318	.930	.060	.682	.125	.005	.042	.986	.300	.000	.259	.021	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	

X18	Pearson Correlation	.310	.662**	.615*	-.113	-.018	.134	-.044	-.218	.499	.336	-.264	.094	.281	.391	.529*	.423	.311	1	.549*
	Sig. (2-tailed)	.260	.007	.015	.688	.948	.635	.877	.435	.058	.221	.342	.740	.311	.150	.042	.116	.259		.034
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Skor	Pearson Correlation	.541*	.600*	.583*	-.012	.569*	.569*	.634*	.525*	.613*	.538*	.363	.569*	.599*	.631*	.555*	.445	.588*	.549*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.018	.023	.966	.027	.027	.011	.045	.015	.039	.184	.027	.018	.012	.032	.096	.021	.034	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 4 Instrumen Penelitian yang valid

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksmile (0421) 24404</p>
	<p style="text-align: center;">INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : RESKI FADILLAH
NIM/PRODI : 18.1100.031/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 3 KATTEONG KABUPATEN PINRANG

ANGKET PENELITIAN

1. PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), dengan keterangan berikut ini.
SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat tidak Setuju
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. No Absen :

III. DAFTAR PERNYATAAN

A. Pembelajaran Daring

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Guru memberikan tugas setiap selesai kegiatan belajar					
2.	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan baik					
3.	Saya dapat menjawab pertanyaa-pertanyaan oleh guru					
4.	Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu					
5.	Guru menggunakan aplikasi WhatsApp (Daring)					
6.	Guru menggunakan aplikasi Youtube (Daring)					
7.	Guru memerintahkan mencari bahan-bahan pelajaran berkaitan materi dengan memanfaatkan jaringan internet					
8.	Guru mengajar menggunakan video rekaman penjelasan materi					
9.	Saya memanfaatkan fitur WhatsApp untuk mengirim video, dokumen, pesan suara dan foto					
10.	Saya merasa sulit menggunakan aplikasi Youtube					
11.	Saya aktif mengikuti kegiatan belajar					
12.	Saya mandiri mengikuti kegiatan belajar					
13.	Saya termotivasi mengikuti kegiatan belajar					
14.	Saya dapat memahami materi dengan baik					
15.	Saya kurang akrab dengan teman-teman karena pembelajaran daring					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Lampiran 5 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

NO	RESPONDEN	VARIABEL X															TOTAL
		ITEM PERNYATAAN															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Afdal	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	1	64
2	Afrianggi	3	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	65
3	Ahmad Hafidh Hamzah	4	4	3	3	5	4	3	5	3	3	3	5	5	5	3	58
4	Athira Rinanda	4	4	2	4	2	5	2	3	4	4	4	4	2	4	4	52
5	Bella Safira	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	69
6	Claura Afifah Sahira	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	67
7	Denis	4	4	4	4	3	4	4	5	2	5	4	3	5	4	4	59
8	Dilsya Sahara	4	3	5	3	2	4	4	1	2	5	5	3	2	3	3	49
9	Eka	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	3	2	5	65
10	Estianti Mitra Jaya	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	51
11	Fathur Rahman	4	5	4	4	2	4	5	4	4	1	5	5	2	5	4	58
12	Fitra	4	5	5	3	4	5	2	4	4	3	5	2	3	4	2	55
13	Firdaus	2	4	5	2	4	4	4	4	3	5	5	5	4	2	4	57
14	Galih Rahman	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	65
15	Hijrah	4	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	63
16	Ibrahim	4	5	5	3	4	5	3	1	1	3	5	5	5	5	5	59
17	Muh. Chaerul	4	5	3	3	3	3	2	4	5	2	5	2	2	4	4	51
18	Muh. Nur Alim Mubaraq	5	5	5	5	5	4	5	4	1	5	4	4	4	4	4	64
19	Muh. Wahyu Rudi	4	4	5	4	3	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	62
20	Muh. Farhang Al- Fahrezi	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	2	59
21	Muhammad Syamir	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	70
22	Nur Hidayat	5	4	4	5	5	5	3	4	2	5	5	5	4	3	4	63
23	Rindiani Burhan	1	4	3	3	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	53
24	Sri Windi Wulandari	4	4	5	1	2	5	5	3	2	5	5	4	3	3	5	56
25	Ahmadi Junardi	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	68
26	Andi Muhammad Anugrah	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	67
27	Aslam	2	1	5	2	2	5	2	3	4	5	2	5	4	2	2	46

28	Fadil Arizal	4	3	5	5	4	5	4	5	1	3	4	5	3	2	5	58
29	Hastina Aulia	5	2	3	3	5	4	4	2	5	5	4	4	4	5	4	59
30	Herlina	5	4	2	4	2	2	2	4	4	5	2	3	2	4	5	50
31	Hikma Alfiani	2	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	66
32	Izza Arsika	2	5	4	4	1	5	2	4	2	5	5	5	4	5	2	55
33	Khalifah S	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	67
34	Mega Aulia	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	2	64
35	Miftahul Jannah	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	65
36	Muh. Arifin	4	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	64
37	Muh. Ikram	4	3	2	1	5	3	5	4	2	5	5	2	3	2	4	50
38	Muh. Sofyan	4	5	5	4	3	3	3	4	3	5	5	3	4	3	5	59
39	M. Yahya	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	4	65
40	Muh. Yusuf Arifin	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
41	Muh. Nur Aswar	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	64
42	Musfira	4	5	5	4	5	5	4	2	2	5	5	3	5	5	4	63
43	Nabila Munir	5	4	2	5	2	3	4	2	2	4	4	3	5	5	4	54
44	Nurdiana	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	4	64
45	Revi	5	3	4	2	5	4	5	4	1	5	4	3	5	4	4	58
46	Sahara	4	2	4	4	4	2	4	3	4	5	4	3	4	4	4	55
47	Yusra	5	5	5	5	5	4	5	3	4	1	3	2	4	2	5	58
48	Zahra Aulia	5	4	5	4	4	3	5	4	2	5	3	4	4	4	5	61
49	A. Fatimah Azzahra	4	2	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	64
50	Ahmad Fadillah	5	4	4	4	5	3	4	3	2	5	4	5	1	4	2	55
51	Akbar Baharuddin	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	72
52	Aldi	5	4	5	4	5	3	3	5	4	4	4	4	5	5	5	65
53	Hasma	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	58
54	Irwansyah	5	4	3	5	5	4	3	4	2	5	4	5	2	5	4	60
55	Kezia Putri Laura	4	5	5	2	4	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	64
56	Madinah	4	3	4	3	4	2	4	3	2	5	5	4	2	4	5	54
57	Mardianah	4	4	3	5	4	2	3	3	2	4	5	1	4	1	5	50
58	Muh. Aswin	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	67
59	Muh. Nabil	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	2	2	2	60

60	Nabila Fauzia Arifin	5	4	5	4	5	4	2	4	2	5	5	5	4	3	4	61
61	Nurul Magfirah Sumantin	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	58
62	Riska	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	59
63	Saskia Sahrani	3	3	2	4	3	2	1	2	3	1	1	3	3	1	2	36
64	Sela Suryaniyah	2	4	5	4	3	3	5	4	2	4	5	2	4	2	4	53
65	Sikram	5	4	4	2	5	5	5	3	3	4	4	2	4	4	4	58
66	Alfin Saputra	4	3	3	2	4	5	5	4	4	1	3	3	5	3	5	54
67	Arya Bintang	5	5	5	2	5	5	4	2	2	5	5	5	5	4	5	64
68	Dinda Ernita	5	4	5	2	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	59
69	Fatlang	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	5	66
70	Ferdi. J	5	2	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	64
71	Ika Tabana	3	1	1	3	2	2	1	5	4	5	3	2	3	2	1	38
72	Khadija	5	3	4	1	5	2	1	4	4	4	5	3	2	2	4	49
73	Muh. Alfian	4	3	2	2	5	2	2	5	4	5	4	2	4	2	3	49
74	Muh. Ishak	4	4	5	3	3	3	4	4	4	1	5	5	3	4	4	56
75	Muslimah	4	4	5	5	1	2	5	4	5	2	5	5	5	5	5	62
76	Mutiara	2	3	1	5	4	5	2	4	1	4	5	2	5	4	3	50
77	Nabila Saskia	4	5	3	4	2	4	3	5	4	2	4	4	4	4	2	54
78	Riswan	3	3	5	3	5	4	3	4	5	5	3	4	5	4	4	60
79	Rita	5	5	4	4	2	4	4	3	4	4	5	3	4	5	3	59
80	Syamsinar	4	4	4	1	5	3	5	4	2	3	4	5	5	5	5	59
81	Tiara Ramadani	4	4	5	5	1	2	5	5	2	3	5	5	5	5	5	61
82	Zairah	4	3	4	2	3	4	3	3	2	1	5	5	4	3	4	50
83	Nurawaliah	4	2	5	4	4	4	4	3	2	4	5	4	4	4	5	58

Lampiran 6 Data Hasil Penelitian Variabel Y (Hasil Belajar PAI Peserta Didik)

Variabel Y (Hasil Belajar PAI Peserta Didik)

No	Responden	Hasil belajar
1	Afdal	90
2	Afrianggi	95
3	Ahmad Hafidh Hamzah	80
4	Athira Rinanda	76
5	Bella Safira	92
6	Claura Afifah Sahira	90
7	Denis	90
8	Dilsya Sahara	87
9	Eka	80
10	Estianti Mitra Jaya	90
11	Fathur Rahman	82
12	Fitra	90
13	Firdaus	85
14	Galih Rahman	96
15	Hijrah	90
16	Ibrahim	85
17	Muh. Chaerul	88
18	Muh. Nur Alim Mubaraq	85
19	Muh. Wahyu Rudi	75
20	Muh. Farhang Al- Fahrezi	95
21	Muhammad Syamir	80
22	Nur Hidayat	80
23	Rindiani Burhan	90
24	Sri Windi Wulandari	78
25	Ahmadi Junardi	85
26	Andi Muhammad Anugrah	90
27	Aslam	90
28	Fadil Arizal	95
29	Hastina Aulia	85
30	Herlina	90
31	Hikma Alfiani	75
32	Izza Arsika	73
33	Khalifah S	76
34	Mega Aulia	80
35	Miftahul Jannah	78
36	Muh. Arifin	84
37	Muh. Ikram	75
38	Muh. Sofyan	75
39	M. Yahya	90
40	Muh. Yusuf Arifin	78

41	Muh. Nur Aswar	80
42	Musfira	85
43	Nabila Munir	85
44	Nurdiana	80
45	Revi	90
46	Sahara	75
47	Yusra	90
48	Zahra Aulia	95
49	A. Fatimah Azzahra	92
50	Ahmad Fadillah	83
51	Akbar Baharuddin	80
52	Aldi	80
53	Hasma	75
54	Irwansyah	80
55	Kezia Putri Laura	90
56	Madinah	90
57	Mardianah	85
58	Muh. Aswin	85
59	Muh. Nabil	80
60	Nabila Fauzia Arifin	90
61	Nurul Magfirah Sumantin	90
62	Riska	85
63	Saskia Sahrani	85
64	Sela Suryaniyah	76
65	Sikram	88
66	Alfin Saputra	80
67	Arya Bintang	90
68	Dinda Ernita	90
69	Fatlang	92
70	Ferdi. J	80
71	Ika Tabana	85
72	Khadija	75
73	Muh. Alfian	80
74	Muh. Ishak	80
75	Muslimah	83
76	Mutiara	80
77	Nabila Saskia	80
78	Riswan	90
79	Rita	90
80	Syamsinar	85
81	Tiara Ramadani	88
82	Zairah	90
83	Nurawaliah	90

LAMPIRAN 7 Analisis Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

1. Pembelajaran Daring

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X			
Pembelajaran Daring	Mean		55.4096
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.4826
		Upper Bound	56.3367
	5% Trimmed Mean		55.4665
	Median		56.0000
	Variance		18.025
	Std. Deviation		4.24562
	Minimum		42.00
	Maximum		64.00
	Range		22.00
	Interquartile Range		5.00
	Skewness		-.248
	Kurtosis		.341

Sumber Data Output IBM Statistic SPSS 25

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y			
Hasil Belajar PAI	Mean		84.6988
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.3906
		Upper Bound	86.0070
	5% Trimmed Mean		84.6787
	Median		85.0000
	Variance		35.896
	Std. Deviation		5.99132
	Minimum		73.00
	Maximum		96.00
	Range		23.00
	Interquartile Range		10.00
	Skewness		-.124
	Kurtosis		-1.069

Sumber Data Output IBM Statistic SPSS 25

Lampiran 8 Distribusi Frekuensi

Menggunakan distribusi frekuensi dengan data berkelompok maka perlu diketahui range, kelas dan interval hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Range} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 96 - 73$$

$$= 23$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3.3 \log (n)$$

$$= 1 + 3.3 \log (83)$$

$$= 1 + 3.3 (1.920)$$

$$= 1 + 6,336$$

$$= 7,33 = (7)$$

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{kelas}$$

$$\text{Interval} = 23 / 7$$

$$\text{Interval} = 3,28 = 3$$

Lampiran 9 Tabel Nilai r Product Moment

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN 10 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakri No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2114/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Reski Fadillah
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 27 April 1999
NIM : 18.1100.031
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Pallameang, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Katteong Kabupaten Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 Juni 2022



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 11 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0291/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-06-2022 atas nama RESKI FADILLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0787/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2022, Tanggal : 27-06-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0291/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2022, Tanggal : 28-06-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 08 |
| 3. Nama Peneliti | : RESKI FADILLAH |
| 4. Judul Penelitian | : PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 KATTEONG KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 KATTEONG |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Mattiro Sompe |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-12-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Juni 2022



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 MATTIRO SOMPE
Alamat : Katteong, Desa Samaenre, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 116 /SMP.19/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Mattirosompe Menerangkan bahwa :

Nama : RESKI FADILLAH
Tempat, Tgl Lahir : Pallameang, 19 Juni 2000
NIM : 18.1100.031
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S-1)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) IAIN PARE-PARE
Alamat : Pallameang, Kec. Mattiro Sompe, Kab.Pinrang

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Nomor. 503/0291/PENELITIAN/DPMPPTS/06/2022, Tanggal 27 Juni 2022 telah selesai mengadakan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan Judul : ***"Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Mattirosompe Kabupaten Pinrang"*** dari tanggal, 27 Juni s.d 28 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Katteong, 24 Agustus 2022
Kepala UPT SMP Negeri 3 Mattirosompe

H. SUKUR SUDIRMAN, S.Pd., MM.
NIP. 196705211994031008

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian
Sekolah SMP Negeri 3 Katteong Kecamatan Mattiro Sompe



Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Peserta Didik Mengisi Kuesioner



Kondisi Nyata SMP Negeri 3 Katteong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang



UPT SMP Negeri 3 Katteong Mattiro Sompe Kecamatan Mattiro Sompe adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di samaenre, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan yang berakreditasi B. Dalam menjalankan kegiatannya, UPT SMP Negeri 3 Katteong berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 346 orang yang terdiri dari 170 laki-laki dan 182 perempuan. Berdasarkan usia peserta didik dikelompokkan menjadi usia antara 13 s/d 15 tahun. Seluruh peserta didik yang berjumlah 352 orang beragama Islam.

Sedangkan berdasarkan tingkatan kelas terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat kelas 7 berjumlah 122 orang, tingkat kelas 8 berjumlah 105 orang dan tingkat kelas 9 berjumlah 119 orang.

1. Profil SMP Negeri 3 Katteong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

a. Visi, Misi dan tujuan Sekolah

- Visi Sekolah

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah lembaga menuju masa depan yang lebih baik. Visi juga dapat menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Adapun Visi Sekolah UPT SMP Negeri 3 Katteong Mattiro Sompe Kecamatan Mattiro Sompe adalah Berprestasi, Religius, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.

- Misi Sekolah

Adapun misi sekolah UPT SMP Negeri 3 Katteong Mattiro Sompe Kecamatan Mattiro Sompe, yaitu:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Melakukan pembelajaran dan pembimbingan peserta didik secara efektif dan sesuai potensi akademik dan non akademik.
- 3) Menerapkan budaya disiplin, santun dan berkarakter secara optimal.
- 4) Mengembangkan budaya literasi dan numersi untuk menghasilkan peserta didik yang unggul.
- 5) Mewujudkan sekolah hijau (*Green School*) dan ramah lingkungan.

- Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan sebagai tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan sekolah UPT SMP Negeri 3 Katteong Mattiro Sompe Kecamatan Mattiro Sompe pada akhir tahun pelajaran 2021/2022, sekolah mengantarkan peserta didik untuk:

- 1) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Tercapainya pembelajaran dan pembimbingan peserta didik secara efektif dan efisien sesuai potensi akademik dan non akademik.
- 3) Tercapainya budaya disiplin, santun dan berkarakter secara optimal.

- 4) Terwujudnya budaya literasi dan numerasi untuk menghasilkan peserta didik yang unggul.
- 5) Terwujudnya sekolah hijau (Green School) dan ramah lingkungan.
- 6) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.



Lampiran 14 Daftar Rekap Hasil Belajar Kelas VIII. 1

DAFTAR REKAP HASIL BELAJAR

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMP NEGERI 3 KATTEONG KABUPATEN PINRANG
	MATA PELAJARAN	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	KELAS	:	VIII.1
	SEMESTER	:	GENAP
	TAHUN PELAJARAN	:	2021/2022
	GURU MATA PELAJARAN	:	SUARSIH, S.Pd. I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Ketuntasan Belajar
1	AFDAL	90	Tuntas
2	AFRIANGGI	95	Tuntas
3	AHMAD HAFIDH HAMZAH	80	Tuntas
4	ATHIRA RINANDA	76	Tuntas
5	BELLA SAFIRA	92	Tuntas
6	CLAURA AFIFAH SAHIRA	90	Tuntas
7	DENIS	90	Tuntas
8	DILSYA SAHARA	87	Tuntas
9	EKA	80	Tuntas
10	ESTIANTI MITRA JAYA	90	Tuntas
11	FATHUR RAHMAN	82	Tuntas
12	FITRA	90	Tuntas
13	FIRDAUS	85	Tuntas
14	GALIH RAHMAN	96	Tuntas
15	HIJRAH	90	Tuntas
16	IBRAHIM	85	Tuntas
17	MUH. CHAERUL	88	Tuntas
18	MUH. NUR ALIM MUBARAQ	85	Tuntas
19	MUH. WAHYU RUDI	75	Tuntas
20	MUH. FARHANG AL- FAHREZI	95	Tuntas
21	MUHAMMAD SYAMIR	80	Tuntas
22	NUR HIDAYAT	80	Tuntas
23	RINDIANI BURHAN	90	Tuntas
24	SRI WINDI WULANDARI	78	Tuntas

REKAPITULASI	Jumlah	:		Jumlah Peserta	:	24
	Rata-rata	:		Jumlah yang Tuntas	:	24
	Nilai Tertinggi	:	96	Jumlah yang Belum Tuntas	:	-
	Nilai Terendah	:	76	Di atas Rata-rata	:	
	Simpangan Baku	:	-	Di bawah Rata-rata	:	

Pinrang, 20 Juni 2022

Guru PAI

SUARSIH, S.Pd.I.



Lampiran 15 Daftar Rekap Hasil Belajar Kelas VIII. 2

DAFTAR REKAP HASIL BELAJAR

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMP NEGERI 3 KATTEONG KABUPATEN PINRANG
	MATA PELAJARAN	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	KELAS	:	VIII.2
	SEMESTER	:	GENAP
	TAHUN PELAJARAN	:	2021/2022
	GURU MATA PELAJARAN	:	SUARSIH, S.Pd. I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Ketuntasan Belajar
1	AHMADI JUNARDI	85	Tuntas
2	ANDI MUHAMMAD ANUGRAH	90	Tuntas
3	ASLAM	90	Tuntas
4	FADIL ARIZAL	95	Tuntas
5	HASTINA AULIA	85	Tuntas
6	HERLINA	90	Tuntas
7	HIKMA ALFIANI	75	Tuntas
8	IZZA ARSIKA	73	Tuntas
9	KHALIFAH S	76	Tuntas
10	MEGA AULIA	80	Tuntas
11	MIFTAHUL JANNAH	78	Tuntas
12	MUH. ARIFIN	84	Tuntas
13	MUH. IKRAM	75	Tuntas
14	MUH. SOFYAN	75	Tuntas
15	M. YAHYA	90	Tuntas
16	MUH. YUSUF ARIFIN	78	Tuntas
17	MUH. NUR ASWAR	80	Tuntas
18	MUSFIRA	85	Tuntas
19	NABILA MUNIR	85	Tuntas
20	NURDIANA	80	Tuntas
21	REVI	90	Tuntas
22	SAHARA	75	Tuntas
23	YUSRA	90	Tuntas
24	ZAHRA AULIA	95	Tuntas

REKAPITULASI	Jumlah	:		Jumlah Peserta	:	24
	Rata-rata	:		Jumlah yang Tuntas	:	24
	Nilai Tertinggi	:	95	Jumlah yang Belum Tuntas	:	-
	Nilai Terendah	:	73	Di atas Rata-rata	:	
	Simpangan Baku	:	-	Di bawah Rata-rata	:	

Pinrang, 20 Juni 2022

Guru PAI

SUARSIH, S.Pd.I...



Lampiran 16 Daftar Rekap Hasil Belajar Kelas VIII. 3

DAFTAR REKAP HASIL BELAJAR

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMP NEGERI 3 KATTEONG KABUPATEN PINRANG
	MATA PELAJARAN	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	KELAS	:	VIII.4
	SEMESTER	:	GENAP
	TAHUN PELAJARAN	:	2021/2022
	GURU MATA PELAJARAN	:	SUARSIH, S.Pd. I.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Ketuntasan Belajar
1	AHMADI JUNARDI	85	Tuntas
2	ANDI MUHAMMAD ANUGRAH	90	Tuntas
3	ASLAM	90	Tuntas
4	FADIL ARIZAL	95	Tuntas
5	HASTINA AULIA	85	Tuntas
6	HERLINA	90	Tuntas
7	HIKMA ALFIANI	75	Tuntas
8	IZZA ARSIKA	73	Tuntas
9	KHALIFAH S	76	Tuntas
10	MEGA AULIA	80	Tuntas
11	MIFTAHUL JANNAH	78	Tuntas
12	MUH. ARIFIN	84	Tuntas
13	MUH. IKRAM	75	Tuntas
14	MUH. SOFYAN	75	Tuntas
15	M. YAHYA	90	Tuntas
16	MUH. YUSUF ARIFIN	78	Tuntas
17	MUH. NUR ASWAR	80	Tuntas
18	MUSFIRA	85	Tuntas

REKAPITULASI	Jumlah	:		Jumlah Peserta	:	18
	Rata-rata	:		Jumlah yang Tuntas	:	18
	Nilai Tertinggi	:	95	Jumlah yang Belum Tuntas	:	-
	Nilai Terendah	:	73	Di atas Rata-rata	:	
	Simpangan Baku	:	-	Di bawah Rata-rata	:	

Pinrang, 20 Juni 2022

Guru PAI

SUARSIH, S.Pd.I.



Lampiran 17 Daftar Rekap Hasil Belajar Kelas VIII. 4

DAFTAR REKAP HASIL BELAJAR

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMP NEGERI 3 KATTEONG KABUPATEN PINRANG
	MATA PELAJARAN	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	KELAS	:	VIII.3
	SEMESTER	:	GENAP
	TAHUN PELAJARAN	:	2021/2022
	GURU MATA PELAJARAN	:	SUARSIH, S.Pd. I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Ketuntasan Belajar
1	ALFIN SAPUTRA	80	Tuntas
2	ARYA BINTANG	90	Tuntas
3	DINDA ERNITA	90	Tuntas
4	FATLANG	92	Tuntas
5	FERDI. J	80	Tuntas
6	IKA TABANA	85	Tuntas
7	KHADIJA	75	Tuntas
8	MUH. ALFIAN	80	Tuntas
9	MUH. ISHAK	80	Tuntas
10	MUSLIMAH	83	Tuntas
11	MUTIARA	80	Tuntas
12	NABILA SASKIA	80	Tuntas
13	RISWAN	90	Tuntas
14	RITA	90	Tuntas
15	SYAMSINAR	85	Tuntas
16	TIARA RAMADANI	88	Tuntas
17	ZAIRAH	90	Tuntas

REKAPITULASI	Jumlah	:		Jumlah Peserta	:	17
	Rata-rata	:		Jumlah yang Tuntas	:	17
	Nilai Tertinggi	:	92	Jumlah yang Belum Tuntas	:	-
	Nilai Terendah	:	75	Di atas Rata-rata	:	
	Simpangan Baku	:	-	Di bawah Rata-rata	:	

Pinrang, 20 Juni 2022

Guru PAI

SUARSIH, S.Pd.I.



BIODATA PENULIS



Reski Fadillah. Penulis lahir di Pallameang pada tanggal 19 Juni 2000. Anak ke empat dari enam bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan H. Tanrang dan Hj. Aminah. Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SD Negeri 206 Pallameang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Mattiro Sompe hingga tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Patobong hingga tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2018, yang sekarang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Pappareang, Kec. Mattiro Sompe Provinsi Sulawesi Selatan, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 8 Pinrang. Kemudian menyelesaikan study di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2022 dengan judul skripsi: **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 3 Parepare.**

